

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD SCHOOL GOVERNANCE*  
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA  
BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH**  
(Studi Pada SDI Wachid Hasyim Rungkut Kidul Surabaya)

**SKRIPSI**

Oleh:

**KURNIA ULFAH FADHILAH**

**NIM: G72219053**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN

Saya, Kurnia Ulfa Fadhilah, G72219053, menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar – benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Didalam skripsi ini tidak ditemukan karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 10 Maret 2023



KURNIA ULFAH FADHILAH

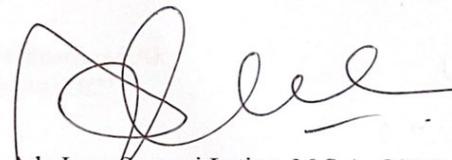
NIM.G72219053

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI / MUNAQSAH**

Surabaya, 10 Maret 2023

**Skripsi Telah Selesai dan Siap untuk Diuji**

Dosen Pembimbing,



Ade Irma Suryani Lating, M.S.A. CSRS  
NIP. 199110012019032020

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH PENERAPAN *GOOD SCHOOL GOVERNANCE* TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH

(Pada SDI Wachid Hasyim Rungkut Kidul, Surabaya)

Oleh :

Kurnia Ulfah Fadhilah

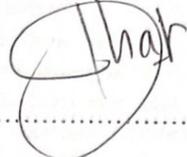
NIM : G72219053

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji Pada tanggal 24, maret 2023  
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

#### Susunan Dewan Penguji :

1. Ade Irma Suryani Lating, M.S.A. CSRS  
NIP. 199110012019032020  
(Penguji 1)
2. Ashari Lintang Yudhanti, M.Ak  
NIP. 199411082019032021  
(Penguji 2)
3. Nufaisa, M.Ak  
NIP. 198907312019032014  
(Penguji 3)
4. Riska Agustin, S.Si., M.S.M  
NIP. 199308172020122024  
(Penguji 4)

#### Tanda Tangan :

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....



Surabaya, 24 Maret 2023

Dekan,

Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 1970051420000310014



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KURNIA ULFAH FADHILAH  
NIM : G72219053  
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / AKUNTANSI  
E-mail address : kurniaulfahfadhilah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain ( ..... )  
yang berjudul :

Penarapan *Good School Govenance* Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Opeasional Sekolah (Studi Pada SDI Wachid Hasyim, Rungkut Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 September 2023

Penulis

( KURNIA ULFAH FADHILAH )

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “**PENGARUH PENERAPAN *GOOD SCHOOL GOVERNANCE* TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH** ( Studi Pada SDI Wachid Hasyim Rungkut Kidul, Surabaya )”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausalitas dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuisisioner oleh 90 responden sebagai sampel penelitian yang ditentukan dengan metode *disproportionate random sampling*. Selain didapat dari kuisisioner, peneliti juga melakukan wawancara pada pihak yang bersangkutan yakni bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta Operator Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SDI Wachid Hasyim sebagai data yang juga menjadi penguat hasil penelitian ini. pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 23 untuk mengetahui pengaruh 6 prinsip *Good School Governance* terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara parsial.

Penelitian ini memberikan hasil bahwasannya secara parsial prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Kemandirian, Keadilan, Partispasi, Orientasi Konsensus tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, diharapkan bagi pihak sekolah agar kedepannya prinsip – prinsip tersebut dapat diterapkan lagi dengan lebih baik. Alangkah lebih baik, apabila pihak sekolah lebih terbuka dengan wali murid dengan cara menyampaikan secara terang terangan dan rutin sesuai dengan waktu yang ditentukan apa saja yang berhak wali murid ketahui mengenai pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

**Kata Kunci:** *Good School Governance, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Efektivitas*

## ABSTRACT

Thesis with the title "**THE EFFECT OF THE APPLICATION OF GOOD SCHOOL GOVERNANCE ON THE EFFECTIVENESS OF THE MANAGEMENT OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE FUNDS** (Study At SDI Wachid Hasyim Rungkut Kidul, Surabaya )". The research method used is a quantitative research method with a causality associative approach using primary data obtained from filling out questionnaires by 90 respondents as a research sample determined by the disproportionate random sampling method. Apart from being obtained from questionnaires, researchers also conducted interviews with the parties concerned, namely the School Operational Assistance (BOS) treasurer and the School Operational Assistance (BOS) Operator of SDI Wachid Hasyim as data that also reinforced the results of this study. In this study, multiple linear regression analysis was used with the help of SPSS version 23 software to determine the effect of 6 principles of Good School Governance on the effectiveness of the management of School Operational Assistance (BOS) funds partially.

This study provides results that partially the principles of Transparency, Accountability, Independence, Justice, Participation, Consensus Orientation have no effect on the effectiveness of the management of School Operational Assistance (BOS) funds. Based on the research results described above, it is hoped that in the future these principles can be applied better. It would be better if the school is more open with student guardians by conveying openly and routinely in accordance with the specified time what the student guardians have the right to know about the management of School Operational Assistance (BOS) funds.

**Keywords:** *Good School Governance, School Operation Assistance (BOS), Effectiveness*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI / MUNAQSAH</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	11
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	12
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	13
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	15
<b>2.1 Kajian teori</b> .....	15
<b>2.1.1 Teori Akuntansi Keperilakuan</b> .....	15
<b>2.1.2 Akuntansi Sektor Publik</b> .....	17
<b>2.1.3 Efektivitas</b> .....	18
<b>2.1.4 Good School Governance</b> .....	20
<b>2.1.5 Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)</b> .....	29
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	35
<b>2.3 Pengembangan Hipotesis</b> .....	45
<b>2.4 Kerangka Konseptual</b> .....	56
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	57
<b>3.1 Pendekatan Penelitian</b> .....	57
<b>3.2 Lokasi Penelitian</b> .....	58
<b>3.3 Definisi Operasional</b> .....	58
<b>3.3.1 Variabel Dependen</b> .....	59



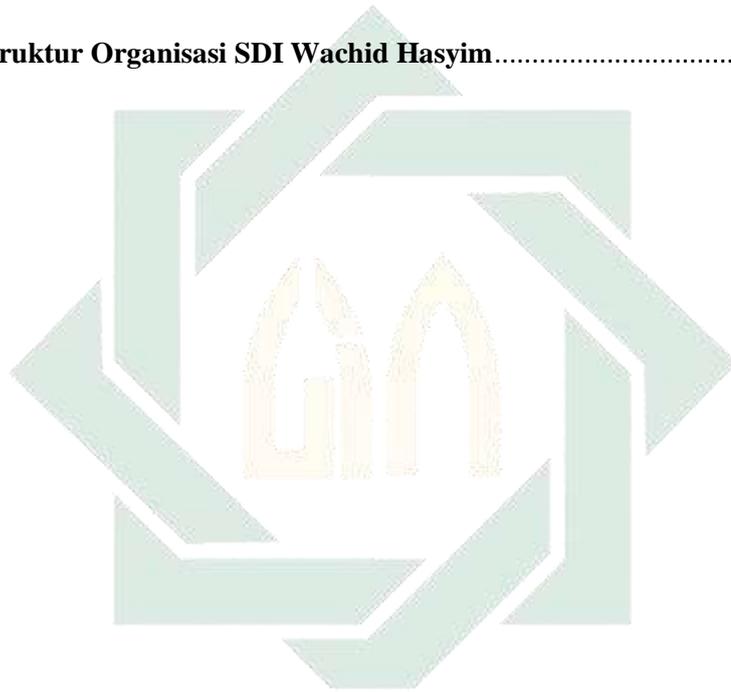


## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 3. 2 Definisi operasional .....	61
Tabel 3. 3 Skor Lapisan Jawaban Skala Likert.....	65
Tabel 3. 4 Timeline.....	77
Tabel 4. 1 Data Responde berdasarkan Gender.....	84
Tabel 4. 2 Data Responde Berdasarkan Usia.....	85
Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	86
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi ( $X_1$ ).....	88
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas ( $X_2$ ) .....	88
Tabel 4. 6 Hasil Uji Valditas Variabel Kemandirian ( $X_3$ ).....	89
Tabel 4. 7 Hasil Uji Valditas Variabel Keadilan ( $X_4$ ) .....	89
Tabel 4. 8 Hasil Uji Valditas Variabel Partisipasi ( $X_5$ ).....	90
Tabel 4. 9 Hasil Uji Valditas Variabel Orientasi Konsensus ( $X_6$ ).....	90
Tabel 4. 10 Hasil Uji Valditas Variabel Efektivitas (Y).....	91
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas.....	92
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas.....	93
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas .....	94
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	95
Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	97
Tabel 4. 16 Hasil uji t.....	101
Tabel 4. 17 Uji F .....	104
Tabel 4. 18 Uji Koefisien Determinasi .....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	56
Gambar 4. 1 SDI Wachid Hasyim.....	78
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SDI Wachid Hasyim.....	82



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Terbentuk serta terciptanya suatu pemerintahan yang baik atau dapat disebut dengan *Good Governance* yakni sebuah reformasi baru dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemerintahan yang baik akan dapat membawa negaranya menuju perubahan yang baik pula. Penerapan prinsip dasar *Good Governance* menjadi pedoman kepada pemerintah dalam mewujudkan pemerintahan yang baik. Kata baik disini akan merujuk pada bagaimana pemerintah akan mematuhi segala hal yang telah ditetapkan pada prinsip *Good Governance* yang nantinya kepatuhan ini akan membawa perubahan suatu negara menjadi lebih baik (Arifah, 2021).

Seperti yang disampaikan (J. Ibrahim et al., 2021) pada penelitiannya, *Good Governance* merupakan implementasi dari pemerintahan negara yang kokoh serta bertanggungjawab, efisien dan efektif. Disusunnya beberapa prinsip *Good Governance* ini memiliki harapan besar untuk setiap instansi baik pemerintahan maupun swasta agar selalu memiliki tata kelola yang baik.

*Good Governance* merupakan pelaksana kedaulatan ekonomi, politik serta administrasi dalam pengelolaan aktivitas perhitungan yang pada dasarnya adalah sebuah kepemimpinan yang memiliki tujuan untuk membentuk efektivitas sebuah proses, sistem dan kontrol yang berlaku. *Good Governance*

juga bertanggungjawab atas perilaku yang harus sesuai dengan pedoman untuk menetapkan kelanjutan hubungan organisasi dalam jangka panjang.

*Good Governance* juga menjadi pemicu utama pertumbuhan, perkembangan, pembangunan suatu organisasi serta menjadi pengurang kemiskinan, karena *governance* menggambarkan mekanisme yang jelas mengenai kepastian bahwa sebuah organisasi mengikuti serta menjalankan proses dan kebijakan sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku.

*United Nations Development Programme* (UNDP), menghasilkan 10 prinsip *Good Governance* yang meliputi akuntabilitas, keterbukaan (transparansi), partisipasi, kesetaraan/inklusivitas, efisien dan efektivitas, responsivitas, visi dalam strategi, penegakan hukum, profesionalisme, dan pengawasan (*supervise*) (Arifah, 2021).

Penerapan *Good Governance* salah satunya adalah pada instansi sekolah yang disebut dengan *Good School Governance* yang juga menjadi bagian dari *Good Corporate Governance*, yang membedakan keduanya adalah, terletak pada prinsip yang menjadi dasar serta penempatan penggunaannya. *Good School Governance* merupakan sebuah sistem sebagai tata kelola sekolah yang memiliki dasar dalam bertindak dan mengambil keputusan terkait dengan pendidikan serta semua kegiatan siswa didalamnya. Tata kelola sekolah yang baik akan berpotensi secara relevan untuk memajukan kualitas pendidikan oleh sekolah umum yang dapat memperluas pertumbuhan dan meningkatkan kestabilan keuangannya. Menurut OECD 2013, prinsip prinsip yang ada pada *Good School Governance* yakni keterbukaan (transparansi),

bertanggungjawab, keadilan, kemandirian penuh, akuntabilitas, efektif dan efisien, partisipasi dan berorientasi consensus (K. im. Ismara, 2019).

Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Widya, 2017) Dengan adanya pedoman yang telah ditentukan, pada dasarnya instansi pendidikan akan memiliki kepastian untuk menjalankan amanah - amanah yang telah ditentukan dengan baik sesuai prinsip *Good School Governance* yang telah ada, yang dimana akan ada aturan - aturan yang mengikat pada sebuah instansi pendidikan yang harus dipatuhi. Tidak hanya menguntungkan instansi pemerintah, prinsip - prinsip yang ada pada *Good School Governance* ini juga menguntungkan masyarakat karna adanya keterjaminan keadaan pemilihan tata kelola sebuah instansi pendidikan dengan baik, dengan ini masyarakat dapat mengetahui tata kelola instansi pendidikan dengan mudah yang dapat dijadikan pilihan.

Tidak semua prinsip *Good School Governance* diterapkan pada instansi pendidikan, terkadang prinsip prinsip tersebut akan dipilih salah satu untuk mengatasi beberapa masalah yang ada. Salah satunya ada pada sistem tata kelola mengenai dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pengelolaan yang dilaksanakan terhadap dana bantuan operasional tentunya wajib efektif serta efisien agar amanah yang diberikan pemerintah pada pihak sekolah tersalurkan dengan semestinya.

Bantuan Operasional Sekolah atau biasa disebut dengan dana BOS adalah bagian dari tanggung jawab dan kewajiban pemerintah dalam memberikan bantuan berupa dana pendidikan. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

adalah salah satu strategi pemerintah sebagai bentuk pemerataan pendidikan. dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan inisiatif pemerintah menyediakan biaya operasional untuk lembaga pendidikan dasar, dengan tujuan guna menunjang pelaksanaan program wajib belajar. Biaya operasional sekolah dialokasikan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sebagai perwujudan dari dana program pemerintah, dana tersebut tidak memiliki keterkaitan langsung pada aktivitas utama yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pendidikan (Silele & Sabijono, 2017).

Kunci utama keberhasilan untuk melakukan manajemen pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terletak pada efektivitas, oleh karenanya terdapat beberapa prinsip *Good School Governance* yang harus diterapkan untuk efektivitas pengelolaan dana ini. Salah satu sekolah yang berhasil memperoleh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah Sekolah Dasar Islam (SDI) Wachid Hasyim, di mana dana dikelola oleh bendahara yang mengurus dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta operator dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Peneliti menentukan SDI Wachid Hasyim sebagai objek penelitian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada bendahara dan operator dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terkait pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Terdapat beberapa masalah sedang dihadapi oleh Sekolah Dasar Islam (SDI) Wachid Hasyim mengenai dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari tahun 2021 hingga 2022, masalah – masalah tersebut membuat pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah

(BOS) kurang efektif. Seperti pernyataan diatas bahwa, keefektivan menjadi salah satu kunci dari keberhasilan terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal tersebut berkaitan pada prinsip *Good School Governance* yang jika diterapkan akan memberikan solusi pada masalah yang pernah dihadapi maupun yang sedang dihadapi oleh Sekolah Dasar islam (SDI) Wachid Hasyim terkait efektivitas pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Prinsip pertama, berkaitan dengan prinsip transparansi. Seperti yang disampaikan oleh (Kartini Putri & Tungga Atmadja, 2021) pada penelitiannya, bahwa transparansi adalah bentuk tanggung jawab pihak sekolah mengenai dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari mulai dana yang diperoleh hingga dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah harus diketahui secara terbuka serta memberi fasilitas akses untuk melihatnya. Sekolah Dasar Islam (SDI) Wachid Hasyim menyampaikan pengumuman agar dapat dibaca oleh warga sekolah begitu juga dengan wali murid pada mading sekolah. namun, sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 tidak ada pengumuman terkait pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada mading. Hal tersebut terjadi karena disebabkan adanya pandemi Covid – 19.

Informasi akuntansi dan pengambilan keputusan bisnis dipengaruhi oleh adanya keterkaitan antara sikap manusia dengan sistem informasi serta pembahasan mengenai perilaku manusia yang di mana akan berhubungan dengan teori akuntansi keperilakuan (Supriyono, 2018). Keterkaitan prinsip transparansi serta masalah yang terjadi pada SDI Wachid Hasyim dengan

teori ini adalah perilaku pihak yang bertanggungjawab mengenai keterbukaan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) akan berpengaruh pada tidak terlaksananya transparansi pada tahun 2019 hingga 2021, seharusnya pihak operator pengelolaan dana tersebut memiliki inisiatif untuk melaporkan pengelolaan dana tersebut melalui sistem online. Hal inilah yang dikatakan bahwa teori keperilakuan berhubungan dengan prinsip transparansi.

Prinsip selanjutnya yang berkaitan adalah 2 prinsip yang saling berhubungan dalam satu masalah yang dihadapi. Prinsip tersebut adalah prinsip akuntabilitas dan prinsip kemandirian. Prinsip akuntabilitas merupakan bentuk tanggung jawab pihak sekolah kepada pemerintah yang telah mendistribusikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berupa laporan yang mempunyai format dan waktu yang telah ditentukan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Kusmayadi et al., 2015) pada bukunya, prinsip akuntabilitas adalah bentuk tanggung jawab mengenai keberhasilan pengelolaan dana yang telah diberikan. Pada sekolah dasar islam (SDI) Wachid Hasyim, mereka memiliki kesulitan adaptasi pada perpindahan aplikasi terbaru yakni ARKAS, kesulitan tersebut dialami oleh operator dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tepatnya di bulan Januari tahun 2022. Dimana, Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) digunakan untuk mencatat laporan tiap periode pencairan dana serta penggunaan dana, karena kesulitan adaptasi pada aplikasi baru ini menyebabkan adanya keterlambatan pelaporan.

Menurut teori akuntansi berperilaku, pemahaman serta kecakapan dalam penyusunan informasi menjadi faktor dalam melihat informasi yang dipaparkan pada laporan keuangan. Maka, susunan informasi yang tepat menjadi fundamental dalam menentukan perilaku pengambilan keputusan. (Yuesti & Merawaty, 2019) keterkaitan prinsip akuntabilitas dengan masalah yang dihadapi oleh sekolah SDI Wachid Hasyim dengan teori ini adalah pemahaman pihak operator yang bertugas untuk melaporkan semua pengelolaan pada aplikasi yang telah disediakan akan berpengaruh pada laporan yang akan dibuat.

Sedangkan prinsip kemandirian adalah prinsip yang ditetapkan oleh Badan Hukum Pendidikan (BHP) sebagai penyelenggara pendidikan formal. Ditetapkannya prinsip kemandirian ini memiliki tujuan untuk memajukan satuan pendidikan (Biduri, 2018). Pada penelitian (J. Ibrahim et al., 2021) menjelaskan bahwa, Prinsip kemandirian yang diterapkan oleh sekolah merupakan suatu upaya agar seluruh kegiatan dan operasional sekolah termasuk juga dengan pengelolaan keuangan sekolah menjadi tanggung jawab sekolah untuk menciptakan *Good Governance* pada lingkungan sekolah. implementasi prinsip kemandirian ini dapat diukur dari bagaimana sekolah mampu mencari jalan keluar dari permasalahannya sendiri dengan membuat keputusan yang tepat. Masalah yang dialami Sekolah Dasar Islam (SDI) Wachid Hasyim yang berkaitan dengan prinsip akuntabilitas, juga akan memiliki keterkaitan dengan prinsip kemandirian. Dimana, kesulitan adaptasi pada aplikasi tersebut memerlukan bantuan sekolah lain untuk membantu

penggunaan aplikasi terbaru yang mungkin perlu tutorial untuk memulainya. Bantuan ini didapat dari SD Al-Khodijah.

Perilaku manusia akan memberikan pengaruh terhadap informasi akuntansi serta pengambilan keputusan bisnis, dan bagaimana informasi akuntansi dapat memberikan pengaruh pada perilaku manusia dengan keputusan bisnis yang diambilnya. (Supriyono, 2018) keterkaitan prinsip kemandirian dengan teori ini adalah jika sebuah instansi memiliki perilaku yang mampu mencari jalan keluar dari permasalahannya sendiri maka, pengambilan keputusan mengenai penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh pihak operator yang dilakukan akan terpengaruh.

Prinsip keempat adalah prinsip partisipasi. Prinsip partisipasi merujuk pada bermacam kegiatan yang dilaksanakan setiap individu maupun kelompok, dalam melaksanakan suatu agenda tertentu. Gagasan, perbuatan yang dilakukan serta sumbangan dana ataupun barang yang berguna menjadi bentuk partisipasi yang diberikan untuk mencapai tujuan bersama. Apabila hal ini dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan, maka bentuk partisipasi adalah adanya keterlibatan serta peran untuk mengutarakan pemikiran maupun pendapat, untuk pengambilan sebuah keputusan serta mengevaluasi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh wali murid. Keterlibatan ini bisa dilaksanakan, dengan bersama – sama atau individu, dengan cara langsung ataupun tidak langsung mengenai pembuatan sebuah kebijakan, untuk merencanakan suatu kegiatan.

Bentuk keterlibatan yang ada pada Sekolah Dasar Islam (SDI) Wachid Hasyim ini berbentuk kolektif dengan adanya rapat rutin yang dilakukan oleh pihak sekolah setiap bulan Agustus pada tiap tahunnya, untuk membahas mengenai rencana serta dipergunakan untuk apa sajakah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pada tahun 2019, wali murid yang hadir pada kegiatan rapat ini hanya 60% dari seluruh wali murid yang diundang. Namun, sejak tahun 2020 hingga tahun 2022 rapat tidak diadakan, terakhir kali pihak Sekolah Dasar Islam (SDI) Wachid Hasyim mengadakan rapat untuk membahas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah pada tahun 2019. Dimana, ditahun tahun berikutnya pihak Sekolah Dasar Islam (SDI) Wachid Hasyim tidak mengadakan rapat hingga tahun ini karena pandemi. Meski pandemi sudah dinyatakan kian mereda ditahun 2022. Pihak sekolah belum juga mengadakan rapat yang seharusnya diadakan pada bulan Agustus kemarin, karena adanya persiapan akreditasi yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga bulan Oktober tahun 2022.

Informasi akuntansi dan pengambilan keputusan bisnis dipengaruhi oleh adanya keterkaitan sikap manusia dengan sistem informasi serta pembahasan mengenai perilaku manusia, di mana hal ini berhubungan pada teori akuntansi keperilakuan. (Supriyono, 2018) Pada prinsip partisipasi akan berkaitan juga dengan teori akuntansi keperilakuan dimana, partisipasi yang datang dari wali murid sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah untuk membuat keputusan - keputusan mengenai rencana penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah

(BOS). Perilaku keikutsertaan wali murid akan berdampak pada keputusan - keputusan yang akan diambil pada pelaksanaan rapat tersebut.

Tidak hanya itu, Pada realisasinya pihak operator dan bendahara dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) juga pernah mengalami ketidaksesuaian dalam hal perencanaan dan implementasi pendanaan. Namun, hal ini diatasi dengan adanya sistem pergeseran triwulan yang diadakan tiap tahun. Pergeseran triwulan ini merupakan kelonggaran bagi sekolah – sekolah yang rencana serta implementasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mereka tidak sesuai. Ketidaksesuaian itu terdapat pada kertas kerja yang dilaporkan tiap triwulan pada aplikasi ARKAS. Dimana, pendapatan dan pengeluaran belanja langsung selama 3 kali triwulan jumlahnya tidak seimbang. Meskipun diakhir penjumlahan hasilnya *balance*. Hal ini diatasi dengan adanya pergeseran triwulan dimana pihak sekolah diberi waktu untuk menyeimbangkan nominal di setiap triwulannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Shanaya Arifah (2021), Komang Andrian Utama Putra and I Ketut Suryanawa (2022), K. Ima Ismara Dkk (2020), dan Hapsah, Ikhfan dan Ardiwiyanto (2021), yang mayoritas menggunakan variabel transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi mendapatkan hasil penelitian bahwasannya, prinsip akuntabilitas berpengaruh lemah dan positif terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), prinsip transparansi memiliki pengaruh kuat dan positif pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan adanya prinsip partisipasi berpengaruh lemah terhadap pengelolaan Bantuan Operasional

Sekolah (BOS). Maka, yang membedakan penelitian di atas yang telah dipaparkan dengan penelitian ini terletak pada variabel-variabel yang akan diuji. Pada penelitian ini menggunakan 7 variabel yakni transparansi, akuntabilitas, kemandirian, keadilan, partisipasi, orientasi konsensus dan efektivitas. Hipotesis pada penelitian ini adalah semua variabel independen berpengaruh positif pada efektivitas dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Berdasarkan penjabaran pada masalah – masalah yang sudah disebutkan, inilah yang menjadikan penulis tertarik melaksanakan penelitian lebih dalam dengan judul penelitian **“Pengaruh Penerapan *Good School Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah* (Pada Sekolah Dasar Islam Wachid Hasyim Rungkut Kidul, Surabaya)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah prinsip transparansi memiliki pengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim ?
2. Apakah prinsip akuntabilitas memiliki pengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim ?
3. Apakah prinsip kemandirian memiliki pengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim ?

4. Apakah prinsip keadilan memiliki pengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim ?
5. Apakah prinsip partisipasi memiliki pengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim ?
6. Apakah prinsip orientasi konsensus memiliki pengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh prinsip transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh prinsip akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh prinsip kemandirian terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim.
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh prinsip keadilan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim.

5. Mengetahui apakah terdapat pengaruh prinsip partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim.
6. Mengetahui apakah terdapat pengaruh prinsip orientasi konsensus terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan penjelasan yang cukup untuk pemahaman bagi pembaca mengenai teori - teori tentang beberapa prinsip *Good School Governance* yang diterapkan terhadap adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang dimana jika prinsip tersebut diterapkan dengan baik akan mencapai keefektifan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Oleh sebab itu diharapkan, penelitian yang dilaksanakan ini nantinya mampu memberikan ilmu yang bermanfaat dalam bidang pengalokasian dana sesuai dengan prinsipnya dimasa mendatang.

### **1.4.2 Secara Praktik**

#### **a. Bagi Penulis**

Dari penelitian ini penulis mendapat wawasan keilmuan yang semakin luas dengan mendalami tentang penerapan psinsip prinsip pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta mengetahui mana pirnsip yang paling berpengaruh penerapannya

untuk keefektivan pengelolaan dana Bantuan Operasional sekolah (BOS), dengan harapan, nantinya ilmu ini insyaallah akan bermanfaat dan dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan memberikan informasi terkait mana saja prinsip yang mempunyai dampak nyata pada pengelolaan terhadap dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). manfaatnya akan terasa pada masyarakat yang hendak mencalonkan diri menjadi bagian manajemen yang bertugas mengelola adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

c. Bagi Akademisi

Penulis berharap, penelitian ini bisa menambah keilmuan mengenai apa saja prinsip yang memiliki pengaruh pada keefektivan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga dapat menjadi referensi tambahan bagi siapapun yang membutuhkan informasi terkait dengan judul ini.

d. Bagi Pemerintah

Dari penelitian ini, penulis berharap bisa membantu pemerintah untuk memberikan sebuah kebijakan maupun peraturan dalam dunia pendidikan khususnya berkaitan dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pada penelitian ini peneliti juga membantu pemerintah untuk mengetahui fenomena nyata yang terjadi dimasyarakat tentang pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian teori**

##### **2.1.1 Teori Akuntansi Keperilakuan**

Akuntansi keperilakuan merupakan bidang akuntansi sebagai metode untuk menghubungkan teori akuntansi dan penerapan ilmu sosial. Akuntansi keperilakuan turut serta menjadi penghubung antara perilaku manusia dengan sistem informasi yang digunakan dalam konteks akuntansi keuangan dan dengan manajemen. Informasi akuntansi dan pengambilan keputusan bisnis dipengaruhi oleh adanya keterkaitan antara perilaku manusia dengan sistem informasi serta pembahasan mengenai perilaku manusia yang di mana hal hal tersebut berhubungan pada teori akuntansi keperilakuan (Supriyono, 2018).

Pada bukunya (Yusra, 2016) menjelaskan, perilaku untuk melengkapi suatu informasi dengan cara mengukur dan melaporkan faktor pada manusia dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang akan dilaksanakan dan mendapat hasil yang akan diperoleh, ini merupakan penggunaan teori akuntansi keperilakuan dalam metodologi ilmu pengetahuan. Akuntansi keperilakuan membahas mengenai bagaimana perilaku manusia yang akan menjadi penyebab atau faktor mereka membuat suatu keputusan dalam bisnis mereka.

Selaras dengan apa yang dinyatakan oleh (Yuesti & Merawaty, 2019) keputusan bisnis tergantung pada bagaimana informasi keuangan perusahaan disampaikan. Tindakan dari suatu individu yang diberikan tanggung jawab tersebut tidak bisa lepas dari akuntansi. Perilaku akuntansi akan berdampak pada semua pihak yang berkepentingan dalam menghasilkan informasi, baik pelaksana maupun pengguna informasi tersebut. Kualitas hasil informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bergantung pada kecakapan serta keahlian pembuat laporan tersebut. Maka, perilaku pembuat laporan keuangan dapat mendasari dan menjadi hal penting untuk membuat sebuah keputusan bisnis dari laporan keuangan yang telah dibuat.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana penerapan 6 prinsip *Good School Governance* pada efektivitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dimana pada 6 prinsip tersebut merupakan perilaku pihak yang akan menjalankan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Karena penelitian ini membahas perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam pencapaian efisiensi modal, maka dianggap teori akuntansi keperilakuan tepat untuk dijadikan *grand theory* sebagai teori utama penelitian ini. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam melaksanakan enam 6 prinsip *Good School Governance*. (Yusra, 2016) menyatakan bahwa, tujuan dipakainya teori akuntansi keperilakuan yaitu untuk:

- a. Memahami dan mengukur dampak proses pada individu dan kinerja mereka
- b. Mengukur dan melaporkan tindakan dan pendapat terkait dengan rencana strategis.
- c. Mempengaruhi pendapat dan tindakan untuk memastikan keberhasilann pelaksanaan kebijakan perusahaan.

### **2.1.2 Akuntansi Sektor Publik**

Akuntansi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dan memiliki tujuan tertentu, yang dimana pada prosesnya dilakukan untuk tujuan tertentu yang pastinya memiliki manfaat. Akuntansi dapat berada disektor publik dan sektor swasta juga memiliki manfaat dan tujuan masing – masing. Akuntansi sektor publik memiliki tujuan untuk memenuhi hak - hak publik. Akuntansi yang di lakukan pada sektor publik akan berkaitan dengan usaha untuk memperoleh pelayanan publik serta mencukupi kebutuhan publik (Prof. Dr. Mardiasmo, MBA, 2018). Pada pelaksanaan akuntansi sektor publik mempunyai perbedaan karakteristik dengan akuntansi sektor swasta. Akuntansi sektor publik diterapkan pada dana masyarakat yang perlu untuk dianalisis untuk pengambilan keputusan dan dapat memenuhi kebutuhan publik.

Sejalan dengan yang disampaikan (Biduri, 2018) pada akuntansi sektor publik tujuan utamanya bukanlah untuk mencari laba, namun menganalisis setiap keuangan atau dana masyarakat sebagai alat yang menganalisis dan menyalurkan informasi bagi publik. Analisis yang

dilakukan pada akuntansi sektor publik merupakan sebuah pelayanan berupa proses pengklasifikasian, penyusunan serta pengikhtisaran dengan berbagai metode didalamnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi sektor publik merupakan perangkat yang menganalisis keuangan atau dana publik menjadi sebuah informasi untuk memenuhi kebutuhan publik dan pengambilan keputusan bagi pemerintah maupun publik juga.

Pada bukunya (Prof. Dr. Mardiasmo, MBA, 2018), antansi sektor publik merupakan sebuah mekanisme teknis dan analitis yang digunakan dalam pengelolaan dana publik di lembaga tinggi negara, kementerian, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, yayasan sosial dan infrastruktur kerjasama publik-swasta.

### **2.1.3 Efektivitas**

Mahmudi dalam penelitiannya menjabarkan bahwa adanya keterkaitan antara hasil dengan tujuan, menunjukkan bahwa organisasi dan kegiatan yang berjalan efektif merupakan hasil dari besarnya keterlibatan yang diberikan untuk mencapai tujuan. Efektivitas menitikberatkan pada hasil, program, maupun kegiatan yang dijalankan dengan efektif apabila tujuan yang diharapkan telah tercapai oleh hasil yang diberikan. (Maisun, 2020). Efektifitas adalah bentuk dari sebuah penilaian setelah dilakukannya suatu usaha, kegiatan atau implementasi sebuah program. Dalam penilaiannya efektivitas akan berfokus pada efektif tidaknya usaha, kegiatan atau implementasi sistem itu dilakukan.

Efektivitas merupakan kesanggupan untuk melaksanakan pekerjaan, tanggung jawab, proses atau kegiatan misi organisasi, dll tanpa merasa tertekan atau terdapat ketegangan selama penerapannya. Efektivitas juga berfungsi sebagai standar untuk menilai seberapa jauh kemampuan organisasi untuk menilai usaha agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Widya, 2017) Efektivitas adalah penilaian mengenai usaha untuk mencapai hasil yang telah ditentukan.

Pada dasarnya efektivitas akan berkaitan dengan efisiensi, dimana efektivitas merupakan aspek yang memenuhi kebutuhan pelanggan, dalam memenuhi kebutuhan ini dibutuhkan pemanfaatan sumber daya yang tepat yakni efisiensi. Dua hal ini adalah komponen penting untuk menciptakan tata kelola yang baik.

Pada bukunya (K. im. Ismara, 2019) menjelaskan bahwa, Efektivitas merupakan bagian dari proses suatu lembaga untuk memperoleh hasil dalam pemenuhan kebutuhan dengan cara memanfaatkan sumber daya secara optimal. Peningkatan keberhasilan yang diraih individu atau organisasi dengan cara yang telah ditentukan adalah arti dari efektivitas.

Setiap organisasi akan memiliki beberapa cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan, cara - cara tertentu tersebut pastinya akan dilakukan, jika beberapa cara tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, maka pasti akan ada satu cara paling sukses untuk menggapai tujuan tersebut, maka bisa dikatakan cara tersebut efektif untuk mencapai

tujuan. (Arifah, 2021) Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin diraih, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut organisasi akan memikirkan apa saja cara - cara yang efektif untuk meraihnya.

#### **2.1.4 Good School Governance**

*Good School Governance* merupakan nama lain dari *Good Corporate Governance* yang digunakan sistemnya dalam lembaga pendidikan khususnya pada sekolah. *Good School Governance* adalah sistem yang menjadi wadah untuk diimplementasikan pada sekolah untuk membentuk tata kelola yang baik pada sekolah. (Arifah, 2021).

*Good School Governance* adalah sistem pendukung yang menjadikan sebuah sekolah memiliki tata kelola yang baik. Mungkin tidak semua sekolah akan menerapkan prinsip atau sistem ini, namun tata kelola sekolah yang baik bisa diukur dengan implementasi prinsip- prinsip pada *Good School Governance*. Tata kelola sekolah yang baik tentu diinginkan oleh semua pihak sekolah maupun wali murid. Dengan tata kelola sekolah yang baik, publik terutama wali murid akan semakin memberi kepercayaan kepada pihak sekolah untuk pendidikan anaknya disekolah tersebut. (Widya, 2017).

Pada bukunya (K. I. Ismara, 2019) menjelaskan mengenai pengertian *Good School Governance* yakni, Pada dasarnya *Good School Governance* merupakan sebuah kepemimpinan efektif dengan tujuan membentuk proses, sistem, dan kontrol untuk memastikan keberlanjutan dan kesinambungan dalam jangka waktu yang lama dalam organisasi

sekolah. Prinsip dari *Good School Governance* ini pada intinya adalah mengenai kemampuan pemimpin yang memiliki visi strategis yang dapat meningkatkan kinerja sekolah.

Dalam *Good School Governance* terhadap beberapa prinsip yang jika diterapkan akan menjadi tolak ukur atau pembanding pada suatu tata kelola sekolah yang baik. Menurut OECD 2013 ada 8 faktor yang akan menjadikan tolak ukur tata kelola sekolah yang baik, dimana 8 faktor ini menjadi prinsip - prinsip *Good School Governance*, yakni: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, keadilan, partisipasi, efektif dan efisien serta orientasi konsensus.

Namun pada penelitian ini tidak semua prinsip akan diteliti, prinsip yang diteliti hanyalah prinsip yang sesuai dengan permasalahan yang dialami serta menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini, maka yang akan digunakan sebagai variabel independen hanya 6 prinsip dan 1 prinsip untuk variabel dependen, yakni:

a. Transparansi

Prinsip / asas transparansi merupakan asas yang membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah bahwasannya sekolah memberikan jasa pendidikan yang nyaman, aman dan terpercaya. Pada pengelolaan dana operasional prinsip transparansi memang harus digunakan agar semua pihak mengetahui bagaimana tanggung jawab pihak sekolah bisa mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari Pemerintah dengan benar.

Prinsip transparansi berguna agar pihak sekolah dan wali murid memiliki tujuan agar tidak terjadinya kesalahfahaman. Mengingat, Bahwasannya pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tersebut berkaitan dengan keuangan yang sangat sensitif bagi sebagian orang. Penyampaian hal - hal pada prinsip transparansi ini juga dibatasi, dimana tidak semua informasi dapat dituangkan pada satu media untuk diumumkan kepada semua pihak yang membutuhkan, namun hanya beberapa hal yang mungkin dibutuhkan untuk diketahui.

Dalam penerapan prinsip transparansi, Rancangan Kerja dan Anggaran Sekolah (RKA-S) perlu di perhatikan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pihak sekolah yang diberi tanggung jawab dalam menangani dana pendidikan dalam hal ini terdapat komite dan guru yang diwakili oleh waka yang ikut serta dalam penyusunan RAPBS dan melaporkan kepada kepala daerah dan kepala sekolah tentang pengelolaan dana pendidikan. (K. I. Ismara, 2019).

Prinsip transparansi berarti bagaimana semua orang terlibat / bersangkutan mengenai relevansi Pendidikan diberikan akses untuk mengetahui segala prosedur serta hasil diambilnya sebuah keputusan serta kebijakan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Transparansi ini merupakan prinsip yang harus diterapkan mengenai keterbukaan pada segala aktivitas yang dilaksanakan oleh sekolah melibatkan pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, digunakannya dana, maupun segala jenis kegiatan yang ditentukan

oleh pihak sekolah. dalam artian semua pihak yang bersangkutan diharuskan mengetahui dengan jelas semua proses ataupun hasil yang sedang atau sudah berjalan (Widya, 2017).

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prinsip yang berkewajiban untuk memberikan tanggungjawaban dan menerangkan se jelas – jelasnya mengenai kinerja dan aktivitas yang diselenggarakan organisasi pada pihak bersangkutan yang memiliki hak atau wewenang untuk meminta, mengetahui informasi tersebut. Pihak sekolah yang telah ditugaskan, diwajibkan untuk memberikan keterangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan sebaliknya pihak lain yang bersangkutan juga memiliki wewenang untuk mendapat penjelasan se jelas – jelasnya. Akuntabilitas merupakan bentuk tanggung jawab yang dimiliki sekolah terhadap keberhasilan program yang telah atau akan dilakukan (Widya, 2017).

Implementasi prinsip akuntabilitas pada sekolah adalah Dengan memberikan informasi dari dan ke dinas pendidikan, dimana pada laporan tersebut berisi mengenai kinerja dan kemajuan serta pelaporan pada para pemilik kepentingan. Prinsip akuntabilitas akan memberikan amanah kepada pihak sekolah dan staff untuk memberikan pelaporan yang sebenar – benarnya mengenai kinerja sekolah, yang nantinya dinas pendidikan akan bertugas bertanggungjawab memberikan pernyataan kebenaran mengenai

kinerja sekolah yang telah dilaporkan kepada wali murid dan masyarakat yang lebih luas.

Sejalan dengan yang ditulis pada buku (K. I. Ismara, 2019), Prinsip akuntabilitas diterapkan dengan tujuan untuk menciptakan kepercayaan publik kepada sekolah. Pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pihak sekolah dikatakan telah melaksanakan prinsip akuntabilitas adalah dapat diukur dengan penyimpangan yang lebih kecil dalam pengelolaan keuangan sekolah. Ini merupakan sumber pendapatan bagi pemerintah BOSNAS dan BOSDA.

c. Kemandirian

Pada buku (K. im. Ismara, 2019) menjelaskan pengertian Prinsip kemandirian pada *Good School Governance* merupakan bagaimana sekolah memiliki wewenang atas setiap prosedur maupun aktivitas. pelaksanaan pendidikan di ranah sekolah dapat mengimplementasikan prinsip kemandirian dengan juga dapat diukur dari tidak adanya dominasi suatu kegiatan oleh pihak manapun selain sekolah tersebut. Pengelolaan yang dilakukan pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), prinsip kemandirian bisa diimplementasikan dengan diukur dari bagaimana sekolah mampu memecahkan permasalahannya sendiri, dengan membuat keputusan mengenai masalah dalam tata kelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tanpa dipaksa ataupun didorong oleh pihak lain.

Sejalan dengan penjelasan pada penelitian (J. Ibrahim et al., 2021) bahwa, Prinsip kemandirian yang diterapkan oleh sekolah merupakan suatu upaya agar seluruh kegiatan dan operasional sekolah termasuk juga dengan pengelolaan keuangan sekolah menjadi tanggung jawab sekolah untuk menciptakan *Good Governance* pada lingkungan sekolah. sekolah yang mandiri, yang mampu percaya diri untuk memutuskan suatu hal akan menjadi sebuah refleksi untuk menuju sekolah yang unggul dalam berbagai penilaian. Dengan menerapkan prinsip kemandirian publik akan memiliki kepercayaan mengenai keunggulan sekolah yang mampu memutuskan bagaimana tata kelola sekolah tersebut berjalan tanpa adanya campur tangan pihak yang bukan semestinya.

d. Keadilan

Menurut PP. No 48 Tahun 2008, asas pemerataan berarti kesempatan memperoleh pendidikan yang tersebar secara luas dan merata di antara peserta didik maupun calon peserta didik, dengan tidak melihat perbedaan suku, ras, agama, jenis kelamin, kemampuan maupun status sosial ekonomi. Prinsip keadilan mengharuskan pihak sekolah untuk menyamaratakan apapun serta tidak memihak kepada pihak manapun dalam pemberian akses dan pelayanan sekolah.

Sejalan dengan pendapat (Setyawan, 2015) pada penelitiannya yang menjelaskan bahwa, Prinsip keadilan pada pendanaan atau keuangan sekolah merupakan dasar landasan dalam pengelolaan

keuangan sekolah. prinsip keadilan juga didasari dari penerimaan dan alokasi keuangan sekolah beserta akses pelayanannya sebagaimana apa yang dibutuhkan tiap – tiap komponen sekolah, artinya pengelolaan keuangan sekolah yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan tiap - tiap komponen sekolah memerlukan penerapan prinsip keadilan untuk menyamaratakan pengalokasian sesuai dengan kebutuhannya. tiap tiap elemen tersebut meliputi siswa, guru, staf sekolah serta organisasi yang membantu sekolah mencapai tujuannya.

Tolak ukur prinsip keadilan juga dibahas pada penelitian (Arifah, 2021) yakni dengan cara mengamati bagaimana pihak dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memberikan perilaku sepadan serta lumrah terhadap pihak yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan, artinya tidak memihak pada siapapun dan tidak berat sebelah dalam memilih keputusan apapun. Prinsip ini juga mengharuskan pihak yang bersangkutan dengan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk tidak memihak pada jenis kelamin, ras, agama, dan status sosial.

e. Partisipasi

Prinsip partisipasi adalah prosedur mengenai pemangku kepentingan, yaitu anggota sekolah dan masyarakat, baik dengan cara individu maupun kolektif, terlibat aktif pada saat terjadinya keputusan suatu hal, baik yang dilaksanakan langsung maupun tidak langsung. Pembuatan kebijakan, perencanaan yang dibuat oleh pihak sekolah,

serta persetujuan pelaksanaan dan pengawasan atau mengenai evaluasi pendidikan sekolah. Prinsip partisipasi ini akan mengharuskan pihak-pihak yang bersangkutan ikut serta dalam segala kegiatan.

Sebagaimana yang disampaikan (Arifah, 2021), Prinsip partisipasi akan membicarakan mengenai keikutsertaan peserta didik serta wali murid mengenai diambilnya sebuah keputusan yang mempengaruhi pendidikannya. Keefektifan partisipasi memerlukan ketersediaan dari pihak sekolah guna berbagi beberapa tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Diantaranya ialah pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pihak sekolah mungkin saja memberikan kesempatan atas ketersediaan wali murid untuk ikut serta dalam rapat yang membicarakan mengenai digunakan untuk apa sajakah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diperoleh untuk satu tahun kedepan.

f. Orientasi Konsensus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Konsensus merupakan kata kesepakatan atau kemufakatan mengenai pendapat dan pendirian yang dicapai melalui kebulatan suara. Prinsip konsensus ini sangat dijunjung tinggi dan seringkali diterapkan oleh banyak organisasi karena menggambarkan pokok kolaborasi yakni kesepakatan bersama. Setiap organisasi yang menginginkan sebuah kesepakatan bersama disitulah setiap individu didalamnya memiliki tekad untuk suatu tujuan

bersama, pada saat ini juga kepentingan individu atau organisasi terakumulasi menjadi kepentingan bersama.

Penjelasan dari (Nasrulhaq, 2020), Orientasi konsensus sangat dibutuhkan dalam kolaborasi beberapa pihak. Bahkan beberapa pakar menyatakan bahwa tidak bisa dikatakan kolaborasi jika pengambilan keputusannya tidak dalam bentuk konsensus. Dalam orientasi konsensus harus dilandasi dengan komitmen yang memuat janji atau kesepakatan. Dalam hal ini setiap individu diberikan hak untuk berjanji dan menyepakati beberapa hal yang sudah dibicarakan bersama untuk meraih tujuan suatu organisasi.

Prinsip ini membicarakan bahwasannya semua ketetapan seharusnya diambil dengan cara musyawarah mufakat. Prinsip ini akan membantu pengambilan keputusan yang dapat memuaskan sebagian besar pihak. Salah satu cara menerapkan prinsip ini adalah rapat rutin yang dapat dilakukan setiap waktu yang telah disepakati. Pada rapat ini mungkin juga bisa dibahas tentang pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk periode setahun kedepan.

Sejalan dengan yang disampaikan (K. I. Ismara, 2019) Prinsip berorientasi pada konsensus merupakan salah satu cara untuk menuju tata kelola yang baik. Dimana semua individu diberi kesempatan untuk mendukung keputusan demi kepentingan terbaik dan untuk mencapai kesepakatan. Prinsip ini juga merupakan salah satu upaya yang

berpedoman pada konsensus dan koordinasi beberapa kepentingan dengan tujuan menggapai kebijakan atau prosedur yang lebih baik untuk tercapainya tujuan organisasi.

### **2.1.5 Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)**

#### **a. Pengertian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)**

Ketetapan yang dibuat menteri pendidikan dan kebudayaan No.6 th 2021 mengenai dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), merupakan dana yang diberikan pemerintah untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan serta dapat dimungkinkan kegunaannya untuk mendanai beberapa kegiatan lain.

Pada penelitiannya (Widya, 2017) juga menjelaskan inti komponen yang ada di pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara umum adalah Bantuan Satuan Pendidikan (BSP), dimana bantuan ini menjadi bantuan yang berbentuk biaya yang ditanggung setiap siswa rata-rata per tahun, agar bantuan ini bisa mendukung prosedur pendidikan seperti standar pelayanan yang sudah ditentukan. Sedangkan biaya operasi merupakan biaya yang akan dikeluarkan oleh tiap siswa setiap tahunnya atau kurang sesuai ketentuan masing - masing pihak sekolah dalam mempersiapkan persediaan sumber daya pendidikan yang telah dipakai serta dapat digunakan dalam satu tahun maupun kurang.

b. Tujuan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tentu memiliki tujuan mengurangi berbagai biaya pendidikan yang ditanggungkan ke wali siswa. Oleh sebab itu dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diharapkan wali murid bisa mengalokasikan biaya yang harusnya untuk pembayaran pendidikan untuk dialokasikan kepada kebutuhan lain. Keberadaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada setiap pendidikan formal juga memiliki tujuan dalam meringkan beban sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar atau kegiatan apapun yang dapat mendukung kualitas pembelajaran pada sekolah. (Uviyanti & Agus Pramuka, 2020).

Secara umum program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan dalam mendukung pendidikan yang mana dibuat rangka wajib belajar 9 tahun yang berkualitas. Dimana, hal ini akan berhubungan dengan pemerataan pendidikan bagi semua warga negara Indonesia tanpa terkecuali, sehingga sebenarnya siapapun dapat merasakan pendidikan dengan layak dan memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan. (Muryati, 2016) khususnya program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki tujuan guna:

- 1) Pemberian biaya operasional sekolah untuk siswa SD/SDLB dan SMP/SMPLB/SMPT (terbuka) di semua negara bagian..
- 2) Pembebasan segala jenis pajak bagi semua siswa yang membutuhkan untuk mengurangi biaya operasional sekolah bagi

siswa sekolah swasta.

c. Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Sebagaimana yang disampaikan (Muryati, 2016) strategi mengenai dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang sudah disalurkan pemerintah diharapkan dapat mencapai sasaran sebagaimana harapan awal program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan tujuan pemerataan pendidikan, dengan demikian seharusnya semua warga negara mempunyai kesempatan untuk merasakannya.

Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang telah disalurkan untuk sekolah bertujuan memenuhi serta mendanai komponen kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, dimana kegiatan tersebut membutuhkan persetujuan serta pengambilan keputusan bersama kelompok program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dewan guru, dan komite sekolah, setelah menyepakatinya maka wajib dinyatakan berupa catatan rapat, secara tertulis ditandatangani oleh peserta rapat.

Kegiatan yang disepakati untuk memanfaatkan Program Dukungan Operasional dilandaskan pada sejauh mana skala prioritas kebutuhan sekolah, terutama guna memfasilitasi pencapaian standar pelayanan minimal dan standar nasional pendidikan. Berikut ialah beberapa penggunaan program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh menteri pendidikan dan kebudayaan No.6 tahun 2021, yakni :

- 1) Pembiayaan penerimaan peserta didik baru
- 2) Pembiayaan pengembangan untuk perpustakaan
- 3) Pembiayaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler
- 4) Pembiayaan pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran
- 5) Pembiayaan pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah
- 6) Pembiayaan pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan
- 7) Pembiayaan langganan daya dan jasa
- 8) Pembiayaan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah digunakan untuk pembiayaan dalam rangka pemeliharaan dan perbaikan kondisi rusak ringan pada sarana dan prasarana sekolah
- 9) Pembiayaan penyediaan alat multimedia pembelajaran
- 10) Pembiayaan penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian
- 11) Pembiayaan penyelenggaraan kegiatan dalam mendukung keterserapan lulusan

Dengan menempuh pendidikan yang diwajibkan, negara Indonesia berharap adanya peningkatan pada taraf hidup dan menyudahi kemiskinan di Indonesia. Dengan tujuan tersebut, maka dalam penggunaan program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terdapat larangan tertulis pada ketetapan yang dibuat oleh menteri pendidikan dan kebudayaan No.6 tahun 2021 pada pasal 2, yakni :

- 1) Melakukan transfer dana BOS regular ke rekening pribadi atau lainnya untuk kepentingan selain penggunaan dana BOS
- 2) Membungakan untuk kepentingan pribadi
- 3) Meminjamkan kepada pihak lain
- 4) Membeli perangkat lunak untuk pelaporan keuangan dana BOS atau perangkat lunak lainnya yang sejenis
- 5) Menyewa aplikasi pendataan atau aplikasi penerimaan peserta didik baru dalam jaringan
- 6) Membiayai kegiatan yang tidak menjadi prioritas sekolah
- 7) Membiaya kegiatan dengan mekanisme iuran
- 8) Membeli pakaian, seragam atau sepatu bagi guru atau peserta didik untuk kepentingan pribadi yang bukan inventaris sekolah
- 9) Memelihara prasarana sekolah dengan kategori rusak sedang
- 10) Membangun gedung atau ruangan baru
- 11) Membeli instrument investasi
- 12) Membiayai kegiatan untuk mengikuti pelatihan, sosialisasi dan

pendampingan terkait program dana BOS atau program perpajakan dana BOS yang diselenggarakan lembaga diluar dinas dana tau kementerian.

- 13) Membiayai kegiatan yang telah dibiayai secara penuh dari sumber dana pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sumber lain yang sah
- 14) Melakukan penyalahgunaan penggunaan dana BOS untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu
- 15) Menjadi distributor atau pengecer pembelian buku kepada peserta didik di sekolah yang bersangkutan

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan metode Analisis	Hasil penelitian	Research GAP
1	<p><b>Hadi jauhari, Dkk. 2019</b></p> <p><b>Judul :</b>            “ implementation Of Good Governance, Utilization Of Information Technology And Reability of Government Financial Statement”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Good Governance</i></li> <li>2. Penggunaan teknologi informasi</li> <li>3. Keandalan laporan keuangan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 120 responden</li> <li>2. Analisis regresi berganda digunakan sebagai metode analisis.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Good Governance</i> tidak memiliki pengaruh signifikan pada keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.</li> <li>2. Terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan sistem informasi dan berdampak positif pada keandalan laporan keuangan pemerintah daerah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan metode penelitian, metode analisi pada penlitian ini sama seperti yang saya gunakan yakni metode penlitian kuantitatif serta analisis regresi linier berganda.</li> <li>2. Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan, namun di penelitian saya membahas seluruh prinsipnya di sekolah</li> </ol>

No	Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan metode Analisis	Hasil penelitian	Research GAP
2	<p><b>Hapsah, Ikhfan dan Ardiwiyanto, 2021</b></p> <p><b>Judul :</b>            “Analsis Penerapan Prinsip Good School Governance pada sekolah menengah atas di kab. Pohuwato“</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tranparansi</li> <li>2. Partisipatif</li> <li>3. Akuntabilitas</li> <li>4. Kemandirian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 130 orang guru</li> <li>3. Metode analisis kuantitatif deskriptif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prinsip transparansi pada penelitian ini berpengaruh baik dalam menciptakan tata sekolah yang baik dalam aspek keuangan</li> <li>2. Prinsip partisipatif penelitian ini juga berpengaruh baik pada komunikasi dengan berbagai pihakn</li> <li>3. Prinsip akuntabilitas pada peneltian ini berpengaruh baik</li> <li>3. Prinsip kemandirian pada penelitian ini berpengaruh baik pada efektivitas kemandirian sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel transparansi, akuntabilitas, partisipatif dan kemandirian sama dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini.</li> <li>2. Pada penelitian ini tidak meneliti tentang keefektifan dana BOS namun hanya mengenai penerapan Good school Governance, sedangkan pada penelitian saya didalamnya meneliti tentang pengaruh GSG pada Efektivitas Dana BOS</li> <li>3. pada penelitian saya akan dibahas selain 4 variabel tersebut yakni variabel keadilan, orientasi konsensus dan efektivitats.</li> </ol>

No	Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan metode Analisis	Hasil penelitian	Research GAP
3.	<p><b>Nyoman trisna Kartini Putri dan Anantawikrama tungga Atmaja, 2022</b></p> <p><b>Judul :</b> “Analisis Dana bantuan Operasional Sekolah pada SMAN 1 Singaraja”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem pengelolaan dana BOS</li> <li>2. Penerapan prinsip akuntabilitas</li> <li>3. Transparansi</li> <li>4. Liabilitas</li> <li>5. kontrol</li> <li>6. Responibilitas</li> <li>5. Responsivitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah, bendahara,/ staff keuangan, komite dan masyarakat.</li> <li>2. Reduksi data, penyajian data, analisis data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem pelaporan dana BOS sudah sangat terotorisasi dengan jelas, dimana masing-masing staff memiliki wewenang dan tanggung jawab didalam pengelolaan dana BOS dan yang memiliki kuasa dan tanggung jawab penuh disini adalah Kepala Sekolah selaku kepala unit di sekolah bersangkutan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana cenderung meneliti fenomena fenomena yang ada.</li> <li>2. Pada penelitian ini hanya bertujuan untuk menganalisis dana BOS yang ada pada sekolah tersebut, namun pada penelitian saya akan meneliti mengenai penerapan GSG terhadap efektivitas dana BOS.</li> <li>3. Terdapat beberapa variabel yang sama yang juga akan diteliti kembali yakni akuntabilitas dan transparansi. Yang juga ditambahkan dengan 4 prinsip GSG lainnya yang juga akan diteliti yakni keadilan, kemandirian, partisipasi dan orientasi Konsensus.</li> </ol>

No	Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan metode Analisis	Hasil penelitian	Research GAP
4.	<p><b>Dina Afrilia HS, Dkk, 2020</b></p> <p><b>Judul :</b>  “ the Effect of using of School Operational grant (BOS), Accountability and transparency on the Effectiveness of School Financial management Effectiveness of Public Senior High School (SMA) and Islamic Senior High School (MA) in Banda Aceh City, Aceh, Indonesia”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efektivitas</li> <li>2. Akuntabilitas</li> <li>3. Transparansi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kepala sekolah SMA dan MA kota Banda Aceh</li> <li>2. regresi linier berganda</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial prinsip akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan pada efektivitas penggunaan dana Hibah Operasioanl Sekolah</li> <li>2. Hasil akuntabilits integral dan transparansi juga berpengaruh signifikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian ini, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya meneliti dengan variable yang berbeda. Seperti pada penelitian saya terdapat variable yang berbeda yakni meneliti pengaruh partisipasi.</li> <li>2. Dari saran tersebut pada penelitian saya akan diteliti mengenai prinsip partisipasi dan akan ditambahkan dengan prinsip lainnya yang menjadi variabel penelitian yakni kemandirian, keadilan, dan orientasi konsensus.</li> </ol>

No	Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan metode Analisis	Hasil penelitian	Research GAP
5.	<p><b>Erdiani, Silele, harijanto, Sabijono, 2017</b></p> <p><b>Judul :</b>            “Evaluasi Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus Pada SD Inpres 4 Desa Akediri Kecamatan Jailolo kabupaten Halmahera Barat”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan dana BOS</li> <li>2. Pelaksanaan dan BOS</li> <li>3. Penggunaan Dana BOS</li> <li>4. Pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala dinas pendidikan dan kepala sekolah SD Inpres 4</li> <li>2. Metode analisis deskriptif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan dana BOS sudah sesuai dengan Juknis BOS yang ada</li> <li>2. Pelaksanaan dana BOS tidak sesuai dengan juknis BOS</li> <li>3. Penggunaan dana BOS tidak sesuai dengan Jukni BOS</li> <li>2. Pelaporan serta pertanggung jawaban dana bos tidak sesuai dengan juknis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian ini terdapat evaluasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, penggunaan dan pelaporan serta pertanggungjawaban dana BOS. Namun belum dibahas mengenai keefektivan dana BOS.</li> <li>2. Dalam penelitian ini tidak membahas dana BOS dari sudut prinsip GSG. Maka akan dibahas pada penelitian saya.</li> <li>3. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode kuantitatif</li> </ol>

No	Penulis, tahun	Variable Penelitian	Sampel dan metode analisis	Hasil penelitian	Research GAP
6	<p><b>Kumba Digdowiseiso, Ifan Firmansyah, Andi Nurcahya, 2022</b></p> <p><b>Judul :</b> “Implementation of Good Governance in the Cost of Education Functions Throught Goverments Scholarships”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi</li> <li>2. Transparansi</li> <li>3. Efektif dan efisien</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beasiswa yang diadakan oleh pemerintah</li> <li>2. Menggunakan metode studi kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil pemerintah telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip <i>good governance</i> yang meliputi partisipasi, transparansi dan efektivitas serta efisiensi di bidang pendidikan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan sampel yang berskala besar yang didapat dari studi kepustakaannya, tetapi pada penelitian saya sampel nya disebutkan dengan jelas jumlah dan spesifikasinya.</li> <li>2. Pada penelitian ini belum terdapat variabel akuntabilitas, kemandirian, keadilan dan berorientasi konsensus, inilah yang menajdi pembeda dengan penelitian saya</li> <li>3. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang artinya penelitian ini tidak meneliti pengaruh X terhadap Y, yang meneliti implementasi <i>Good Governance</i> pada beasiswa pendidikan dari pemerintah.</li> </ol>

No	Penulis, tahun	Variable Penelitian	Sampel dan metode analisis	Hasil penelitian	Research GAP
7	<p><b>K. Ima Ismara Dkk, 2020</b></p> <p><b>Judul :</b> “ Improving the Vocational Through The Good School Governance”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Transparansi</li> <li>2. Akuntabilitas</li> <li>3. Tanggung jawab</li> <li>4. Otonomi</li> <li>5. Keadilan</li> <li>6. Partisipasi</li> <li>7. Efektif dan efisien</li> <li>8. Orientasi consensus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 852 responden</li> <li>2. Uji validitas dan reabilitas dengan analisis faktor konfirmatori dan alpha Cronbach</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian ini variabel orientasi konsensus dan partisipasi tidak berpengaruh dengan baik.</li> <li>2. Kategori selain orientasi konsensus dan partisipasi berpengaruh baik untuk meningkatkan kinerja di sekolah kejuruan di Indonesia.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini memiliki tujuan mana variable yang paling berpengaruh baik pada kinerja sekolah kejuruan di Indonesia, sedangkan pada penelitian saya meneliti pengaruh beberapa prinsip tersebut pada keefektivan pengelolaan dana BOS.</li> <li>2. Sampel pada penelitian ini sangat melebar, namun pada penelitian saya hanya fokus pada satu sekolah dasar swasta saja.</li> <li>3. Variable yang digunakan pada penelitian saya hanyalah 5 dari penelitian ini yakni : transparansi, akuntabilitas, keadilan, partisipasi, dan orientasi konsensus. Pembedanya adalah, pada penelitian saya terdapat variabel tambahan yakni kemandirian.</li> </ol>

No	Penulis, tahun	Variable Penelitian	Sampel dan metode analisis	Hasil penelitian	Research GAP
8	<p><b>Komang Andrian Utama Putra and I Ketut Suryanawa, 2022</b></p> <p><b>Judul :</b>            “ The Effect of Accountability and Transparency on Effectiveness of Government School Operational Assistance funds management”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akuntabilitas</li> <li>2. Transparansi</li> <li>3. Efektifitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 60 orang warga sekolah yang menjadi responden</li> <li>2. Regresi linier berganda</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menemukan bahwa prinsip akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap efektivitas</li> <li>2. pengelolaan dana Bantuan operasional sekolah dari pemerintah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian ini tidak terdapat variabel partisipasi, kemandirian, keadilan maupun berorientasi konsensus sedangkan pada penelitian saya akan diteliti mengenai variable tersebut.</li> <li>2. Sampel pada penelitian ini adalah pada warga sekolah , sedangkan pada penelitian saya adalah warga sekolah beserta wali murid.</li> </ol>

No	Penulis, tahun	Variable Penelitian	Sampel dan metode analisis	Hasil penelitian	Research GAP
9	<p><b>Felmi D. Lntowal, 2022</b></p> <p><b>Judul :</b> “ Analysis Of Operational Assistance School Fund Management”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fleksibilitas</li> <li>2. Efektivitas</li> <li>3. Efisien</li> <li>4. Akuntabilitas</li> <li>5. Transparansi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 9 informan di SMP negri 6</li> <li>2. Observasi, wawancara, dokumentasi</li> </ol>	<p>1. Pada penelitian ini, 5 prinsip dana BOS yakni fleksibilitas, efektivitas, efisien, akuntabilitas, transparansi. Telah dilaksanakan dengan sekolah yang diteliti dengan baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kuantitatif.</li> <li>2. Pada penelitian ini terdapat 5 variabel yang di analisis kegunaannya dalam pengelolaan dana BOS, sedangkan pada penelitian saya meneliti tentang pengaruh beberapa prinsip <i>Good School Governance</i> pada keefektivan dana BOS.</li> <li>3. Pada penelitian ini terdapat 5 variabel yang seluruhnya sama kecuali fleksibilitas dan efisien, yang digantikan dengan kemandirian, keadilan dan orientasi konsensus.</li> </ol>

No	Penulis, tahun	Variable Penelitian	Sampel dan metode analisis	Hasil penelitian	Research GAP
10	<p><b>Siti Ismuzaroah, Dkk. 2018.</b></p> <p><b>Judul :</b>            “ Implementation of <i>Good School Governance</i> “PADI ASI” Movement Towards Effective Schooling”.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Good School Governance</i></li> <li>2. Gerakan PADI ASI</li> <li>3. Sekolah yang Efektif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sampel pada penelitian ini adalah guru, tenaga administrasi, siswa di SMAN 1 Batang Jawa Tengah.</li> <li>2. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif komparatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat dampak positif terhadap hasil kinerja sekolah baik prestasi siswa maupun guru, baik akademik maupun non akademik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian yang digunakan oleh Siti Ismuzaroah adalah metode kualitatif, tetapi pada penelitian selanjutnya ini digunakan metode kuantitatif.</li> <li>2. Pada penelitian ini membahas implementasi <i>Good School Governance</i> melalui gerakan PADI ASI, dimana didalamnya juga membahas beberapa prinsip <i>Good School Governance</i> yakni kemandirian, transparansi, akuntabilitas dan kewajaran. Prinsip – prinsip tersebut juga dibahas pada penelitian saya, namun terdapat prinsip tambahan yang dibahas pada penelitian saya yakni prinsip keadilan, partisipasi dan orientasi konsensus.</li> </ol>

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk menemukan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi pokok penelitian (Samidi, 2015). Dimana, rumusan masalah pada penelitian ini penelitian berupa beberapa kalimat pernyataan.

Pada pernyataan hipotesis ini berupa jawaban yang dianggap sementara karena jawaban yang akurat perlu menggunakan pengumpulan data. Maka, yang menjadi hipotesis dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pengaruh Penerapan Prinsip Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Menurut (Kartini Putri & Tungga Atmadja, 2021) pada penelitiannya, transparansi merupakan bentuk tanggung jawab pihak sekolah mengenai dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari mulai dana yang diperoleh hingga dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah harus diketahui secara terbuka dan pihak sekolah juga memberi fasilitas maupun akses untuk melihatnya. Penerapan prinsip transparansi ini akan bermanfaat untuk membangun kepercayaan pihak sekolah dengan pihak pihak yang berkaitan dengan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Menurut penelitian (Putra & Suryanawa, 2022), menghasilkan bahwasannya prinsip transparansi berpengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Karena adanya transparansi akan memudahkan pihak pihak terakait untuk mengetahui secara

langsung pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui akses yang sudah dibagikan.

Pada penelitian tentang analisis dana Bantuan Operasional sekolah yang dipandang melalui beberapa prinsip, salah satunya prinsip transparansi, oleh (Lntowa et al., 2022) penelitiannya menghasilkan bahwasannya prinsip transparansi diterapkan dengan baik untuk berjalannya pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Widya, 2017) juga menunjukkan hasil bahwasannya tranparansi memiliki pengaruh kuat terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

*Grand Theory* yang dipakai yaitu Teori akuntansi keperilakuan yang merupakan perilaku untuk melengkapi suatu informasi dengan cara mengukur dan melaporkan faktor pada manusia dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang akan dilaksanakan dan mendapat hasil yang akan diperoleh. (Yusra, 2016).

Implementasi teori akuntansi keperilakuan yakni setiap perilaku / tindakan transparansi yang dilakukan oleh bendahara maupun operator pengelolaan pada dana Bantuan Operasional Sekolah berpengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Opersional Sekolah (BOS). Berdasarkan pemaparan *Grand Theory* dan hasil beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pendukung penentuan hipotesis pad apenelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Penerapan prinsip transparansi memiliki pengaruh terhadap tingkat efektivitas dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

2. Pengaruh Penerapan Prinsip Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Prinsip akuntabilitas merupakan bentuk tanggung jawab pihak sekolah kepada pemerintah yang telah mendistribusikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berupa laporan yang mempunyai format dan waktu sebagaimana sudah ditentukan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Kusmayadi et al., 2015) pada bukunya, prinsip akuntabilitas adalah bentuk tanggung jawab mengenai keberhasilan pengelolaan dana yang telah diberikan.

Prinsip akuntabilitas diterapkan dengan tujuan menciptakan suatu kepercayaan publik terhadap sekolah yang bersangkutan. Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pihak sekolah dikatakan telah melaksanakan prinsip akuntabilitas adalah dapat diukur dengan penyimpangan yang lebih kecil dalam pengelolaan keuangan sekolah. (K. I. Ismara et al., 2020)

(Afrilia Hs & Diantimala, 2020) melekukan penelitian yang menghasilkan bahwasannya prinsip akuntabilitas mempunyai dampak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana operasional sekolah karena pada penelitiannya juga menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh baik pada tingkat efektivitas manajemen keuangan.

Hasil yang ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Arifah, 2021) juga menunjukkan bahwasannya prinsip akuntabilitas memiliki pengaruh positif serta signifikan pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) hasil ini relevan dengan penelitian oleh (Rahmawati, 2018) bahwasanya penerapan prinsip akuntabilitas mempunyai dampak baik dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) karena, semakin akuntabel sebuah pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka pengelolaan dana tersebut juga semakin efektif.

*Grand Theory* yang dipakai yaitu teori akuntansi keperilakuan yang merupakan perilaku untuk melengkapi suatu informasi dengan cara mengukur dan melaporkan faktor pada manusia dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang akan dilaksanakan dan mendapat hasil yang akan diperoleh. (Yusra, 2016). Sesuai dengan teori akuntansi keperilakuan yang menjelaskan bahwa perilaku maupun tindakan bendahara / operator dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) seperti kesesuaian pelaporan serta ketepatan waktu pelaporan akan berpengaruh terhadap hasil yang laporan keuangan yang bermanfaat dengan tujuan guna pengambilan keputusan. Berdasarkan pemaparan *Grand Theory* dan hasil beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pendukung penentuan hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>2</sub> .Penerapan prinsip akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap tingkat efektivitas pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

3. Pengaruh Penrapan Prinsip Kemandirian terharap Efektivitas Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Kemandirian menjadi prinsip atau dasar yang ditetapkan oleh Badan Hukum Pendidikan (BHP) sebagai penyelenggara pendidikan formal. Ditetapkannya prinsip kemandirian ini memiliki tujuan untuk memajukan satuan pendidikan. (Biduri, 2018) Pada penelitian (J. Ibrahim et al., 2021) menjelaskan bahwa, Prinsip kemandirian yang diterapkan oleh sekolah merupakan suatu upaya agar seluruh kegiatan dan operasional sekolah menjadi tanggung jawab sekolah untuk menciptakan *Good Governance* pada lingkungan sekolah.

Penelitian sebagaimana dilaksanakan (K. I. Ismara et al., 2020) menyatakan hasil penelitian bahwasannya penerapan prinsip kemandirian berpengaruh baik terhadap kinerja sebuah sekolah khususnya untuk pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penelitian lain terkait mengenai variabel prinsip kemandirian yang berpengaruh pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) juga dilakukan oleh (Fauzan, 2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya prinsip kemandirian berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

*Grand Theory* yang digunakan pada penelitian ini adalah teori akuntansi keperilakuan yang merupakan perilaku untuk melengkapi suatu informasi dengan cara mengukur dan melaporkan faktor pada manusia dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang akan dilaksanakan dan mendapat hasil yang akan diperoleh. (Yusra, 2016). Teori akuntansi keperilakuan yang di implementasikan pada prinsip kemandirian adalah adanya perilaku / tindakan pihak sekolah yang mampu percaya diri untuk membuat sebuah keputusan mengenai bagaimana tata kelola sekolah tersebut berjalan tanpa adanya campur tangan pihak yang bukan semestinya terutama pada pengambilan keputusan untuk pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal tersebut tentunya akan berpengaruh kepada efektivitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Berdasarkan pemaparan *Grand Theory* dan hasil beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pendukung penentuan hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Penerapan prinsip kemandirian memiliki pengaruh terhadap tingkat efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah

4. Pengaruh Penerapan Prinsip Keadilan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Menurut (Setyawan, 2015) pada penelitiannya yang menjelaskan bahwa, Prinsip keadilan pada pendanaan atau keuangan sekolah merupakan dasar landasan dalam pengelolaan keuangan sekolah. prinsip

keadilan juga didasari dari diterimanya serta alokasi keuangan sekolah beserta akses pelayanannya sesuai dengan kepentingan tiap – tiap elemen sekolah. Tiap - tiap komponen sekolah tersebut terdiri dari siswa, guru, staf sekolah. membutuhkan prinsip keadilan untuk menyamaratakan kebutuhannya.

Penelitian sebagaimana dilakukan oleh (K. I. Ismara et al., 2020) menunjukkan hasil bahwasannya prinsip keadilan yang diterapkan berpengaruh baik untuk kinerja sekolah khususnya pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penelitian mengenai penerapan prinsip keadilan juga dilakukan oleh (Raeni, 2014) yang menunjukkan hasil bahwasannya prinsip keadilan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan sebuah sekolah. penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh (Arens, 2017) dan (Setyawan, 2015), pada penelitian tersebut menyatakan prinsip keadilan berdampak baik terhadap pengelolaan anggaran / keuangan sekolah.

*Grand Theory* sebagaimana dipakai pada penelitian ini adalah teori akuntansi keperilakuan yang menjadi perilaku untuk melengkapi suatu informasi dengan cara mengukur dan melaporkan faktor pada manusia dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang akan dilaksanakan dan mendapat hasil yang akan diperoleh.(Yusra, 2016). Implementasi teori akuntansi keperilakuan pada prinsip keadilan adalah terdapat perilaku maupun tindakan pihak pengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang memberikan perilaku sepadan serta

lumrah terhadap pihak yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan, yang artinya tidak memihak pada siapapun dan tidak berat sebelah dalam memilih keputusan apapun akan berpengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Berdasarkan pemaparan *Grand Theory* dan hasil beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pendukung penentuan hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Penerapan prinsip keadilan memiliki pengaruh terhadap tingkat efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

5. Pengaruh Penerapan Prinsip Partisipasi Terhadap pengelolaan Dana Bantuan Operasional (BOS)

Bentuk partisipasi yaitu adanya keterlibatan serta peran untuk menyampaikan ide maupun gagasan, mengambil keputusan serta mengevaluasi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh wali murid. Pada penelitiannya (Susanti, 2019) juga menjelaskan, keterlibatan ini bisa dilaksanakan, baik secara individu maupun secara bersama, secara langsung maupun tidak langsung dalam membuat suatu ketetapan, untuk merencanakan suatu kegiatan.

Pada penelitiannya (Pamungkas, 2021) menunjukkan hasil penelitian prinsip partisipasi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Begitupun (K. I. Ismara et al., 2020) juga melakukan penelitian yang pada penelitiannya juga menunjukkan hasil bahwasannya variabel prinsip partisipasi tidak

berpengaruh dengan baik terhadap kinerja sekolah khususnya pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Hasil penelitian oleh (Rakhmawati, 2018) juga menunjukkan hasil prinsip partisipasi memiliki pengaruh negatif pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Grand Theory* yang digunakan pada penelitian ini adalah teori akuntansi keperilakuan yang merupakan perilaku untuk melengkapi suatu informasi dengan cara mengukur dan melaporkan faktor pada manusia dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang akan dilaksanakan dan mendapat hasil yang akan diperoleh.(Yusra, 2016). Perilaku maupun tindakan untuk melakukan partisipasi terutama yang dilakukan oleh wali murid sesuai dengan teori akuntansi keperilakuan seharusnya akan berpengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) namun, partisipasi yang dilaksanakan oleh wali murid dengan diadakannya rapat oleh pihak sekolah, dimana pada rapat tersebut membahas mengenai perencanaan terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang sudah dirancang oleh pihak sekolah sebelum diumumkan kepada wali murid. Yang artinya dapat disimpulkan bahwa keberadaan wali murid sebagai bentuk partisipasi dalam rapat tersebut tak berdampak pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) karena perencanaan yang telah dibuat oleh sekolah untuk pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) hanya diumumkan agar wali murid mengetahui, bukan membuka sesi untuk wali murid mengusulkan



mengukur dan melaporkan faktor pada manusia dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang akan dilaksanakan dan mendapat hasil yang akan diperoleh.(Yusra, 2016). Perilaku maupun tindakan yang dilakukan oleh pihak berkepentingan dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terutama wali murid mengenai adanya tindakan orientasi konsensus tidak berpengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Karena pada rapat yang diadakan oleh pihak sekolah yang membahas mengenai perencanaan yang telah dibuat oleh sekolah untuk pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) hanya diumumkan agar wali murid mengetahui. Pada rapat tersebut tidak memiliki tujuan untuk membentuk maupun membuat perencanaan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara bersama - sama dengan wali murid yang membutuhkan musyawarah mufakat. Artinya adanya orientasi konsensus tidak berpengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Berdasarkan pemaparan *Grand Theory* dan hasil beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pendukung penentuan hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>6</sub> : Penerapan prinsip orientasi konsensus tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan kuantitatif melalui pendekatan penelitian asosiatif kausalitas. Dimana, pendekatan yang telah dijabarkan sebelumnya menurut (Ghozali, 2021) bahwa salah satu karakteristik penelitian kuantitatif adalah menganalisis dan membandingkan hubungan antar variabel menggunakan analisis statistik. Pada penelitian akan meneliti mengenai hubungan timbal balik antara 2 variabel atau lebih, pendekatan asosiatif kausal juga menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang berfungsi untuk menguji pengaruh antar variabel atau mengkaji bagaimana suatu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya, dapat dikatakan hal ini akan membantu penelitian mengenai hubungan sebab akibat.

Sejalan dengan yang disampaikan (Sugiyono, 2020) metode kuantitatif bisa dimaknai sebagai penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme dan memiliki tujuan meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian menggunakan metode kuantitatif guna menguji hipotesis yang telah ditentukan. Filsafat positivisme berbicara mengenai bahwasannya realitas / gejala / fenomena bisa digolongkan pada relatif yang konstan, nyata, teramati, dapat diperhitungkan dan menghubungkan gejala bersifat sebab akibat.

Pada penelitian dengan metode kuantitatif akan memiliki hipotesis yang akan diuji melalui pengumpulan data, lalu data yang telah dikumpulkan akan dianalisis oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis yang ditentukan bisa dibuktikan atau tidak. Penelitian dengan metode kuantitatif pada umumnya digunakan pada sampel yang ditentukan dengan cara random yang dimana setelah analisis data dilakukan hasil penelitian akan bisa mewakili sampel yang telah ditentukan.

Penelitian dengan metode kuantitatif bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yakni *Good School Governance* Berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, kemandirian, keadilan, partisipasi serta orientasi konsensus terhadap variabel dependen yakni efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Islam Wachid Hasyim yang bertempat di Jl. Raya Rungkut Kidul No.26, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur

### **3.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional menjelaskan dimana definisi tiap - tiap variabel yang sedang diuji menjadi bersifat operasional dan berkaitan dengan prosedur pengukuran tiap - tiap variabel. Dalam definisi operasional tiap - tiap variabel akan dijelaskan operasionalnya pada penelitian tersebut yang mana akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengukuran. Pada penulisan definisi



2	Akuntabilitas (X <sub>2</sub> )	Melakukan pembukuan dana BOS secara tertib dan terorganisir.	<i>Likert</i>
		Menyusun laporan triwulanan mengenai pelaksanaan anggaran BOS.	
		Memasukkan data penggunaan dana BOS setiap triwulan kedalam sistem online.(Arifah, 2021)	
3	Kemandirian (X <sub>3</sub> )	Tidak adanya dominasi oleh pihak manapun dalam menentukan keputusan.	<i>Likert</i>
		Pelaksanaan tugas dan fungsi di sekolah berlangsung secara mandiri dan tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.(K. I. Ismara, 2019).	
4	Keadilan (X <sub>4</sub> )	Perlakuan Sama dan Adil Terhadap Pihak Penerima Dana BOS.	<i>Likert</i>
		Memberikan kesempatan dan fasilitas pelayanan yang sama pada setiap fasilitas sekolah yang diperoleh dari dana BOS.(K. I. Ismara, 2019)	
5	Partisipasi (X <sub>5</sub> )	Keikutsertaan secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan yang telah disusun oleh pengelola dana BOS.	<i>Likert</i>
		Mengawasi bagaimana pengelolaan dana BOS yang dilakukan wali murid.	
		Merencanakan dan memantau dalam penggunaan dana BOS(Arifah, 2021)	
6	Orientasi konsensus (X <sub>6</sub> )	Keterlibatan publik (warga sekolah dan wali murid) dalam mengambil keputusan.	<i>Likert</i>
		Keputusan yang diambil mengenai pengelolaan dana BOS tetap membutuhkan kesepakatan kepala sekolah.(K. I. Ismara, 2019)	



Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini yakni *disproportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel ketika populasi berstrata tetapi tidak proporsional. penelitian ini yang menjadi populasi ada 2 kategori yakni wali murid dan dewan guru dengan jumlah orang yang tidak proporsional, atau dapat kita lihat jumlah wali murid lebih besar dan jumlah dewan guru. Maka untuk populasi dewan guru diambil semua sebagai sampel yakni berjumlah 20 dewan guru, lalu untuk wali murid peneliti mengambil 96 orang yang diambil dari 8 orang siswa setiap kelasnya yang dihitung tiap siswa dengan 1 wali murid yang akan mewakili menjadi responden. Dapat disimpulkan pada penelitian kali ini sampel yang digunakan yaitu 116 orang.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian yang dilakukan terdapat 2 jenis sumber data yang digunakan yakni :

#### **3.5.1 Data Primer**

Sumber data primer merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. (Sugiyono, 2020) Data primer ini yakni sumber data yang didapatkan tanpa perantara yakni peneliti mengumpulkan data sendiri dari sumber primer atau tangan pertama sesuai dengan narasumber yang telah ditentukan. Pada bukunya (Ghozali, 2021) menjelaskan bahwa, Data primer dapat diperoleh dengan 2 cara yakni dengan survei dan kuisioner. Dimana pada cara survei ini diperjelas dengan peneliti melakukan

wawancara mendalam pada narasumber. Pada penelitian ini data primer didapat dari pembagian kuisisioner pada sampel yang telah ditentukan serta wawancara kepada pihak operator dan bendahara BOS untuk kendala yang sedang / pernah dialami.

### **3.5.2 Data Sekunder**

Menurut (Sugiyono, 2020) data sekunder yaitu data yang tidak diberikan secara langsung kepada peneliti, seperti melewati orang atau dokumen. Dimana data sekunder tidak diperoleh atau tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti namun dengan perantara. Dimana perantara yang dimaksud dijelaskan oleh (Ghozali, 2021) yakni buku, jurnal, publikasi pemerintah terkait indikator ekonomi, data sensus, media, dan laporan tahunan perusahaan. Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder didapatkan dari berbagai penelitian yang berkaitan dengan penerapan *Good School Governance*.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara memberi kuisisioner sesuai kriteria yang telah ditentukan berisi beberapa pertanyaan. Metode kuisisioner atau angket ini merupakan pernyataan tertulis yang dibuat oleh peneliti sesuai kriteria tiap - tiap variabel untuk memenuhi data yang diperlukan. Pernyataan ini dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi dari responden yang telah ditentukan. (Neyfa & Tamara, 2016). Penjelasan dari (Sugiyono, 2020) teknik pengumpulan data dengan kuisisioner ini, peneliti dapat memberikan pernyataan atau pertanyaan pada responden untuk dijawab

berpatutan dengan parameter yang telah ditentukan oleh peneliti. Daftar pernyataan yang digunakan telah teorganisir lalu responden hanya diperintahkan untuk memberi *checklist* pada jawaban yang mereka pilih. Lembar pernyataan diminta untuk dikembalikan oleh responden setelah selesai mengisi semua pernyataan. Setiap variabel yang ada dalam kuisisioner diukur dengan skala *likert*.

Skala *likert* digunakan penelitian ini bertujuan untuk menilai perilaku, gagasan dan pandangan seseorang atau sebuah kelompok mengenai fenomena sosial yang sedang diteliti. Dengan menentukan skala *likert* pada pengumpulan data maka peneliti menjabarkan variabel menjadi indikator variabel, setelah penjabaran indikator tiap variabel peneliti akan menjadikan indikator tersebut sebagai parameter untuk menyusun tiap - tiap pernyataan atau pertanyaan dalam kuisisioner. Dimana jawaban dari setiap pernyataan atau pertanyaan pada kuisisioner tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. (Sugiyono, 2020).

Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Ghozali, 2021) skala *likert* memiliki fungsi untuk mengukur sikap, opini dan personalitas. Responden akan diminta untuk mengukur rating terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diberikan oleh peneliti pada lembar kuisisioner. Dimana sikap, opini dan personalitas ini diukur dengan diberikan angka disetiap tingkatannya. Ukuran tingkatan tersebut akan membentuk gradasi jawaban. Setiap gradasi jawaban yang ditentukan oleh peneliti pada penelitian kuantitatif harus diberi skor. Skor pada tiap-tiap jawaban pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Statistika adalah ilmu mengumpulkan, mengatur, menyajikan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk mengubahnya menjadi informasi dan menarik kesimpulan yang efektif. (Suharyadi & Purwanto, 2019) Statistika akan memudahkan peneliti untuk mengorganisir penelitiannya, dari mulai tahap paling awal yakni mengumpulkan data hingga menuju pada inti penelitian yakni mengambil kesimpulan dari sebuah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan statistika yang disebut juga statistik inferensial atau statistik induksi/probabilistik. Teknik ini cocok dengan penelitian ini karena hasil penelitian ini akan diperuntukkan pada populasi, pada penelitian ini sampel juga dipilih dengan random pada populasi yang jelas.

Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian statistik dari hasil kuisioner yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh keenam variabel independen pada variabel dependen. Untuk menganalisis data kuisioner dan melakukan analisis regresi linier berganda digunakan sebuah software dengan program SPSS. Proses dmelakukan analisis regresi linier berganda yakni sebagai berikut :

### **3.7.1 Uji Kualitas Data**

Pada setiap penelitian pasti membutuhkan data untuk dianalisis sesuai tujuan hasil penelitian. Setiap data yang dikumpulkan oleh peneliti hendaknya memiliki kualitas untuk diuji. Salah satu faktor kualitas data pada sebuah hipotesis penelitian adalah tingkat kualitas data yang dipakai pada suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan 2 sumber data

yakni data primer dan data sekunder. Dalam bukunya (Ghozali, 2021) menjelaskan bahwa untuk sumber data sekunder tidak perlu dilakukan uji kualitas data, namun untuk sumber data primer perlu dilakukan uji kualitas data.

Kualitas data dapat diselesaikan oleh instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk menghimpun serta menciptakan data yang valid. (Arifah, 2021) Pada penelitian yang dilakukan, untuk menguji kualitas sebuah data peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kualitas data dapat diselesaikan oleh instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk menghimpun serta menciptakan data yang valid.

a. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan sesuai dengan pengertian validitas yakni untuk memunculkan objektivitas pada data dan menggunakan dasar yang kuat. (Prasetyo, 2014) Uji validitas berfungsi sebagai alat mengukur data yang diperoleh dari kuisisioner, dengan pernyataan apakah data tersebut valid atau tidak. Data yang tidak memiliki perbedaan hasil antara data yang diungkapkan dengan data yang terjadi dalam penelitian merupakan data valid. Uji validitas ini digunakan untuk menyatakan bahwa apakah kuisisioner yang digunakan itu valid. Suatu kuisisioner dinyatakan valid apabila dalam kuisisioner tersebut berisi pernyataan yang dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, atau pengertian lainnya adalah dalam kuisisioner

tersebut memenuhi definisi operasional atau kriteria sesuai dengan yang akan diukur dalam kuisioner tersebut. (Sugiyono, 2020).

Uji validitas akan mengungkap apakah instrumen atau data yang telah kita kumpulkan sudah memenuhi apa yang hendak kita teliti /apa yang hendak kita ukur. (Ghozali, 2021) Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah :

- 1) Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  table, dapat disimpulkan bahwa instrumen atau pernyataan dalam kuisioner memiliki pengaruh signifikan terhadap skor total (kuisioner dinyatakan valid).
- 2) Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  table , dapat disimpulkan bahwa instrumen atau pernyataan dalam kuisioner tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap skor total (kuisioner dinyatakan tidak valid).

Syarat minimum menganggap item-item instrument dikatakan valid apabila nilai indeks validasinya positif sebesar 0,3 keatas. Maka semua pernyataan yang telah diuji validitasnya yang memperoleh tingkat korelasi di bawah 0,3 maka harus diolah kembali karena pernyataan tersebut dianggap tidak valid. (Sugiyono, 2020)

#### b. Uji Reliabilitas

Dalam bukunya (Budiastuti & Bandur, 2018) menjelaskan, Realibilitas dapat didefinisikan sebagai alat ukur konsistensi yang digunakan untuk penelitian kuantitatif. Uji reabilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran sampel yang sama pada waktu yang berbeda sudah benar.

Dengan istilah lain, kuisioner dinyatakan reliabel jika instrument yang disebarkan menyediakan hasil atau skors yang konsisten pada setiap pengukuran. Artinya, setiap butir – butir pernyataan / pertanyaan yang dibagikan melalui kuisioner oleh peneliti akan reliabel, hasil pengukuran yang konsisten diperoleh pada titik waktu yang berbeda. Uji reabilitas ini mengukur kestabilan jawaban responden dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Perdana, 2016), uji reliabilitas ini akan mengukur kepercayaan instrumen yang terdapat pada kuisioner yang menjadi indikator variabel dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji konsistensi jika pengukuran tersebut dilakukan berulang. Pada penelitian ini digunakan uji konsistensi internal, yang memakai *Alpha's Cronboarch* atau disebut dengan *alpha* koefisien. Dengan ketentuan nilai koefisien *alpha* sebagai berikut:

- 0 = Tidak memiliki reabilitas
- >.70 = Reabilitas yang dapat diterima
- >.80 = Reabilitas yang baik
- .90 = reabilitas yang sangat baik
- 1 = reabilitas sempurna.

Namun, beberapa pakar menjelaskan mengenai semakin banyak butir pernyataan atau pertanyaan pada kuisisioner maka semakin tinggi angka nilai reabilitasnya. Uji ini cocok untuk pengukuran yang terdiri <10 item butir pernyataan atau pertanyaan pada kuisisionernya.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis yang dipilih oleh peneliti adalah analisis regresi linier berganda, dimana model analisis ini dapat dikatakan baik apabila sesuai dengan standar BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Kriteria BLUE ini bisa dicapai jika melengkapi uji asumsi klasik (Nihayah, 2019).

Pengujian asumsi klasik harus dilakukan pada penelitian, jika peneliti memilih analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini dilakukan 3 model uji yakni :

#### a. Uji Normalitas

Pada bukunya, (Widana & Muliani, 2020) menjelaskan Uji normalitas ini perlu dilakukan karena data yang terdistribusi dengan normal menjadi syarat yang wajib dipenuhi dalam menguji analisa statistik. Pada uji normalitas ini menguji mengenai apakah sampel benar – benar representatif sehingga jika nanti hasil dari penelitian ini telah ada, hasil tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi yang ada. Uji normalitas ini digunakan untuk membuktikan bahwasannya sampel yang diambil oleh peneliti berdistribusi normal dan membuktikan populasi tersebut berdistribusi normal.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Prasetyo, 2014), uji normalitas memiliki fungsi untuk mengetahui apakah sebaran data responden yang didistribusikan oleh peneliti ini bersifat normal atau tidak. Pengujian menggunakan SPSS, dengan menggunakan rumus “Kolmogorov Smirnov” dapat diukur dalam menentukan uji normalitas,, pada rumus tersebut memiliki output yakni data yang terdistribusi normal menunjukkan nilai sig ( $p,0,05$ ), hasil ini memiliki arti bahwa data tersebut tidak memiliki perbedaan dengan kurva normal persebaran data.

Maka sebaliknya jika tingkat signifikansi tidak menunjukkan ( $p,0,05$ ) dalam artian dibawah angka tersebut maka data tersebut berbeda dengan kurva persebaran data, atau dalam artian tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah teknologi yang menguji dengan model regresi yang berfungsi sebagai pencari keberadaan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang bagus sebaiknya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. (Perdana, 2016). Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan tujuan mengetahui tidak adanya keberadaan korelasi antar variabel independen.

Pada kesimpulannya, Sejalan yang disampaikan oleh (Widana & Muliani, 2020) , uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui tentang kesamaan antara variabel – variabel independen



namun jika mengalami perubahan dan berbeda maka disebut heterokedastisitas (Perdana, 2016).

Penjelasan dari (Widana & Muliani, 2020), salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah menggunakan teknik *Glejser*. Teknik *glejser* ini lebih objektif yang dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai *absolut* residualnya. Dengan kriteria pengambilan keputusan yang dilihat dari nilai signifikan yang dihasilkan, yakni :

- 1) Apabila nilai signifikan variabel independen dengan variabel *absolut* residual lebih dari 0,05 ( $sig > 0,05$ ) maka, dari hasil tersebut dapat dibuat pernyataan bahwa tidak ada tanda - tanda heterokedastisitas.
- 2) Sebaliknya, apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan variabel *absolut* residual kurang dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ) maka, dari hasil tersebut dapat dibuat pernyataan bahwa ada tanda - tanda heterokedastisitas.

### 3.7.3 Regresi Linier Berganda

Dalam bukunya (Nihayah, 2019), menjelaskan, regresi linier berganda memiliki fungsi dalam membuat model penelitian serta digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian memiliki pengaruh satu sama lain. Peneliti memilih analisis regresi linier berganda karena tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh 6 variabel independen yang merupakan



### 3.8 Pengujian Hipotesis

#### 3.8.1 Uji t

(Darma, 2021) menjelaskan bahwa, tujuan dilakukannya uji t yakni mengetahui apakah variabel independen yang diuji dengan cara parsial mempengaruhi variabel dependen (Suyono, 2015) Menyatakan, taraf signifikan yang dipakai dalam uji t adalah  $\alpha = 0,05$ . Yang mendasari keputusan pada uji statistik yakni sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

- 1)  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh transparansi, akuntabilitas, kemandirian, keadilan, partisipasi dan orientasi konsensus pada efektivitas pengelolaan dan BOS secara parsial
- 2)  $H_a$  : terdapat pengaruh transparansi, akuntabilitas, kemandirian, keadilan, partisipasi dan orientasi konsensus pada efektivitas pengelolaan dan BOS secara parsial.

b. Menentukan tarafnya

Tingkat signifikan adalah 0,05 / 5%. Maka, taraf nyata dari t tabel nilainya akan diperoleh dengan  $df/db = n-k-1$ , taraf nyata (a) artinya nilai F table, taraf sebenarnya dari F table ditetapkan dengan derajat bebas atau *degree of freedom* untuk pembilang =  $nk-1$ .

c. Kriteria penilaian pada uji t

Menurut (Darma, 2021), kriteria penilaian pada Uji t adalah :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka pada variabel independen yang diuji berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependn.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen yang diuji tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

d. Pengambilan Keputusan

Pada bukunya (Sugiyono, 2020) juga menjelaskan jika pada suatu penelitian terdapat hipotesisi penelitian, yang hipotesisnya berbunyi “ variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial”, maka hipotesisi tersebut akan menarik kesimpulan awal dengan pencantuman simbol  $H_0$  , kriteria pengujian selanjutnya seperti berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Lokasi Penelitian

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data primer serta data sekunder yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner, dan wawancara. Dimana, kuisisioner akan disebarakan pada wali murid dan wawancara akan dilakukan dengan bendahara serta operator yang mengurus pengelolaan dana bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang berada di SDI Wachid Hasyim Rungkut, Surabaya.



**Gambar 4. 1 SDI Wachid Hasyim**

Lokasi SDI Wachid hasyim terletak di Jl. Raya rungkut Kidul No.26, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. SDI Wachid hasyim merupakan salah satu jenjang sekolah yang dinaungi oleh Yayasan Wachid Hasyim dimana didalamnya terdiri dari TK, SDI, SMP dan SMA.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

##### a. Sejarah Berdirinya SDI Wachid Hasyim Surabaya

Kepala Sekolah SDI Wachid Hasyim menceritakan sejarah singkat mengenai SDI Wachid Hasyim, dimana sejarah tersebut dibuat berdasarkan informasi cerita dari sesepuh daerah tempat SDI Wachid Hasyim berada. SDI Wachid Hasyim adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh organisasi keagamaan dan sosial Nahdlatul Ulama ranting kelurahan Rungkut Kidul kota Surabaya.

SD Islam Wachid Hasyim Berlokasi di jalan raya Rungkut Kidul No. 26 Surabaya. Berdiri sejak tahun 1968 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Wachid Hasyim I yang waktu itu yayasannya bernama Yayasan Wachid Hasyim afiliasi dari Yayasan Wachid Hasyim Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya. Pada tanggal 21 September 1988 menjadi SD Islam Wachid Hasyim dibawah naungan Yayasan Al-Wachid dengan akta notaris A. Kohar, SH. Nomor 128.

Perkembangan demi perkembangan mengharuskan yayasan berbenah diri sehingga pada tanggal 3 November 1992, Yayasan Al-Wachid berubah nama menjadi Yayasan Ta'mirul Masjid Al-Musthofa (disingkat YASTAMAA) dengan akta notaris A. Kohar, SH. Nomor 12 setelah pengajuan pengelolaan SDI Wachid Hasyim dari yayasan Wachid Hasyim Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, Peneleh Surabaya, maka hak otonomi pengelolaan SDI Wachid Hasyim menjadi hak prerogatif Taman Pendidikan Islam Yastamaa dengan pembinaan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya sampai dengan



c. Visi dan Misi SDI Wachid Hasyim Surabaya

1) Visi

Menghasilkan lulusan yang mempunyai dasar – dasar IPTEK berdasarkan IMTAQ.

2) Misi

- a) Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung.
- b) Meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan informasi dan teknologi .
- c) Mekanakan kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) dan Asma'ul Husna.
- d) Melaksanakan pengembangan pendidikan Agama Islam Terperinci.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



#### 4.1.3 Karakteristik Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh 6 Variabel dependen dengan variabel independen. 6 variabel independen tersebut terdiri dari prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Keadilan, Kemandirian, Partisipasi, dan Orientasi Konsensus, sedangkan variabel dependennya yakni efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). pada bab IV ini akan dibahas mengenai pengolahan data dengan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Data pada penelitian ini diperoleh dari responden yang telah ditentukan yakni wali murid dan dewan guru yang telah mengisi kuisioner dengan jumlah 90 responden. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini akan dijelaskan dibawah ini:

##### a. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin (gender) responden diartikan untuk mengetahui perbedaan sifat serta kemampuan antara laki – laki dengan perempuan. Seperti mengenai perempuan yang lebih ekspresif, lebih sensitif serta lebih emosional. Pada penelitian ini membahas mengenai pengelolaan keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang pastinya terdapat sensitifitas yang dimiliki oleh laki – laki maupun perempuan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayanti, 2017) yang menyatakan bahwasannya perempuan mempunyai sifat keuangan lebih unggul dari pada laki – laki. Dari penelitian tersebut maka karakteristik jenis kelamin juga akan mempengaruhi hasil

























- 2) Akntabilitas ( $X_2$ ) memperoleh nilai *Sig* sebesar  $0,060 > 0,05$  dari sini dapat diartikan bahwa pada data transparansi tidak memiliki masalah heterokedastisitas.
- 3) Kemandirian ( $X_3$ ) memperoleh nilai *Sig* sebesar  $0,189 > 0,05$  dari sini dapat diartikan bahwa pada data transparansi tidak memiliki masalah heterokedastisitas.
- 4) Keadilan ( $X_4$ ) memperoleh nilai *Sig* sebesar  $0,246 > 0,05$  dari sini dapat diartikan bahwa pada data transparansi tidak memiliki masalah heterokedastisitas.
- 5) Partisipasi ( $X_5$ ) memperoleh nilai *Sig* sebesar  $0,966 > 0,05$  dari sini dapat diartikan bahwa pada data transparansi tidak memiliki masalah heterokedastisitas.
- 6) Orientasi Konsensus ( $X_6$ ) memperoleh nilai *Sig* sebesar  $0,163 > 0,05$  dari sini dapat diartikan bahwa pada data transparansi tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

#### 4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan pada penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari 2 sesuai pada penelitian ini memiliki 6 variabel independen. Setelah dilakukan uji kualitas dan uji asumsi klasik pada data yang diperoleh peneliti, maka bisa dilanjutkan untuk melakukan uji regresi linier berganda. Pada analisis regresi linier berganda ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui nilai dari variabel independen. Apakah variabel dependen mengalami kenaikan maupun



- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif yakni sebesar 4.623. nilai positif disini memiliki arti bahwasannya antara variabel independen pada variabel dependen memiliki pengaruh yang searah. Hal ini menunjukkan, bahwasannya semua variabel independen yakni Transparansi ( $X_1$ ), Akuntabilitas ( $X_2$ ), Kemandirian ( $X_3$ ), Keadilan ( $X_4$ ), Partisipasi ( $X_5$ ), Serta Orientasi Konsensus ( $X_6$ ) bernilai 0, maka nilai efektivitas adalah 1.532.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Trasnparansi adalah sebesar -0,020. Ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif (adanya pengaruh yang berlawanan) antara variabel Transparansi dengan variabel Efektivitas. Hal ini memiliki arti bahwa jika, variabel transparansi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya yang terjadi pada efektivitas adalah penurunan sebesar 0,020. Dimana variabel lainnya diasumsikan tetap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Akuntabilitas adalah sebesar 0,104. Hal ini menunjukkan bahwasannya apabila variabel Akuntabilitas mengalami kenaikan 1%, maka efektivitas akan naik pula sebesar 0,104. Dimana diasumsikan variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif memiliki arti adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Kemandirian sebesar 0,077. Hal ini menunjukkan bahwasannya apabila variabel Kemandirian mengalami kenaikan 1%, maka efektivitas akan naik pula sebesar 0,077. Dimana

diasumsikan variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif memiliki arti adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.

- e. Nilai koefisien regresi variabel Keadilan sebesar 0,053. Hal ini menunjukkan bahwasannya apabila keadilan mengalami kenaikan 1%, maka efektivitas akan naik pula sebesar 0,053. Dimana diasumsikan variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif memiliki arti adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.
- f. Nilai koefisien regresi variabel Partisipasi memiliki nilai negatif sebesar -0,103. Ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif (adanya pengaruh yang berlawanan) antara variabel partisipasi dengan variabel Efektivitas. Hal ini memiliki arti bahwa jika, variabel partisipasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya yang terjadi pada efektivitas adalah penurunan sebesar 0,103. Dimana variabel lainnya diasumsikan tetap konstan.
- g. Nilai koefisien regresi variabel Orientasi Konsensus memiliki nilai positif sebesar 0,150. Hal ini menunjukkan bahwasannya apabila variabel Orientasi Konsensus mengalami kenaikan 1%, maka efektivitas akan naik pula sebesar 0,150. Dimana diasumsikan variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif memiliki arti adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.







- 3) Berdasarkan *output* tabel hasil uji t bahwasannya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $1.088 < 1.981$  dengan nilai *sig*  $0,279 > 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel Kemandirian ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel efektivitas (Y).
- 4) Berdasarkan *output* tabel hasil uji t bahwasannya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $0,542 < 1.981$  dengan nilai *sig*  $0,589 > 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel Keadilan ( $X_4$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel efektivitas (Y).
- 5) Berdasarkan *output* tabel hasil uji t bahwasannya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $-1,086 < 1.981$  dengan nilai *sig*  $0,280 > 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel Partisipasi ( $X_5$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel efektivitas (Y).
- 6) Berdasarkan *output* tabel hasil uji t bahwasannya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $2.261 < 1.988$  dengan nilai *sig*  $0,026 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel orientasi Konsensus ( $X_6$ ) memiliki pengaruh terhadap variabel efektivitas (Y).







### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Prinsip Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim

Transparansi merupakan prinsip yang harus diterapkan mengenai keterbukaan pada segala aktivitas yang dilaksanakan oleh sekolah melibatkan pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, digunakannya dana, maupun segala jenis kegiatan yang ditentukan oleh pihak sekolah. (Widya, 2017)

Telah dilakukan uji regresi linier berganda serta uji t untuk menguji hipotesis yang telah dibangun di awal menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan operasional Sekolah (BOS) yang memberikan hasil *output* dengan 90 responden menyatakan bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka, hipotesis awal yakni transparansi berpengaruh terhadap Efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditolak.

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SDI Wachid Hasyim tentang mengapa prinsip transparansi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah, karena jika pihak sekolah melakukan transparansi yang sangat detail maka tidak menutup kemungkinan wali murid yang melihat hal tersebut akan menimbulkan berbagai pertanyaan yang akan menuntut pihak sekolah untuk memberikan

detail - detail lain mengenai pengelolaan dana tersebut. Bagi pihak sekolah hal ini terkesan wali murid ikut campur untuk menangani pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Makna efektivitas adalah adanya kesesuaian antara rencana dengan realisasi terkait pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pihak operator dan bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diberikan wewenang penuh mengenai efektif atau tidaknya dana tersebut dikelola. Jika pihak sekolah dituntut lebih detail untuk melakukan transparansi maka bisa jadi akan menghambat realisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dimana, tuntutan yang datang dari wali murid tersebut juga dapat merubah rencana yang telah dibuat oleh sekolah untuk mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Pernyataan dari hasil diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmawati, 2018), yang menunjukkan hasil bahwasannya transparansi tidak berpengaruh (memiliki pengaruh negatif) dan tidak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan operasional Sekolah (BOS). Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa hal tersebut menunjukkan, semakin diterapkannya prinsip transparansi justru akan membuat pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak efektif, meskipun penurunannya tidak begitu berarti. Hal demikian terjadi dengan alasan jika semakin transparan sebuah pengelolaan dana Bantuan Operasional sekolah (BOS) akan semakin banyak melibatkan masukan dari pihak lain dan akan semakin menambah

pengawasan. Jika pengawasan semakin bertambah serta masukan - masukan dari pihak lain yang mungkin kurang memahami tentang pengelolaan yang sedang ditransparansikan tersebut maka pihak pengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) akan semakin diberatkan dengan hal - hal yang mungkin dituntut untuk ditransparansikan lebih detail lagi dengan sangat hati - hati sekali. Hal inilah yang menyebabkan efektivitas akan menurun karena akan menyita waktu untuk membuat dokumen - dokumen lain untuk mentransparansikan hal - hal yang lebih detail sesuai dengan masukan dari pihak lain tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ega Wele & Mildawati, 2022) yang menghasilkan bahwa transparansi juga tidak berpengaruh pada pengelolaan dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada sekolah tersebut karena pihak pengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP Negeri Satu Atap Wae Raton tidak bersifat terbuka (transparan) bagi masyarakat serta sulitnya akses informasi oleh pihak yang membutuhkan. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa Transparansi tidak memiliki pengaruh ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lntowa et al., 2022), (Widya, 2017), dan (Putra & Suryanawa, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana penelitian ini akan membuktikan teori yang ada dan digunakan. Pada penelitian ini menggunakan teori akuntansi keperilakuan sebagai *Grand Theory*. Teori akuntansi keperilakuan merupakan perilaku untuk

melengkapi suatu informasi dengan cara mengukur dan melaporkan faktor pada manusia dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang akan dilaksanakan dan mendapat hasil yang akan diperoleh. (Yusra, 2016). Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa prinsip transparansi tidak berpengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara otomatis hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang digunakan, yakni teori akuntansi keperilakuan yang seharusnya perilaku / tindakan transparansi yang dilakukan oleh bendahara maupun operator pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berpengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), teori ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa transparansi yang dilakukan tidak memiliki pengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah.

#### **4.3.2 Pengaruh Prinsip Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim**

Akuntabilitas merupakan prinsip yang berkewajiban untuk memberikan tanggung jawab dan menerangkan sejelas – jelasnya mengenai kinerja dan aktivitas yang diselenggarakan organisasi pada pihak bersangkutan yang memiliki hak atau wewenang untuk meminta dan mengetahui informasi tersebut. Pihak sekolah yang telah ditugaskan diwajibkan untuk memberikan keterangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan sebaliknya pihak lain yang bersangkutan juga memiliki wewenang untuk mendapat penjelasan sejelas – jelasnya.

Akuntabilitas merupakan bentuk tanggung jawab yang dimiliki sekolah terhadap keberhasilan program yang telah atau akan dilakukan.

Telah dilakukan uji regresi linier berganda serta uji t untuk menguji hipotesis yang telah dibangun di awal menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang memberikan hasil *output* dengan 90 responden, menyatakan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka, hipotesis awal yakni transparansi berpengaruh terhadap Efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditolak.

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SDI Wachid Hasyim tentang mengapa prinsip akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah karena penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini dianggap aman atau “beres” istilahnya, adalah saat pihak pengelola Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sudah melakukan pelaporan dengan benar sesuai ketentuan dan tepat waktu. Namun, jika dilihat dari pelaporannya saja tidak bisa dikatakan efektif karena bisa saja apa yang dilaporkan tidak sesuai dengan rencana yang direalisasikan sesuai dengan makna efektif yakni kesesuaian antara rencana dengan realisasi terkait pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Hasil mengenai tidak berpengaruhnya akuntabilitas terhadap efektivitas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan, 2014) pada penelitiannya akuntabilitas memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pada penelitian tersebut disebutkan mengenai kurangnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), padahal penggunaan dana tersebut mestinya memperhatikan pelaporan dengan detail hal ini juga akan berhubungan dengan pengetahuan wali murid mengenai keberadaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh bank dunia menyatakan bahwa sebagian besar wali murid tidak mengetahui secara rinci pengalokasian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga dikhawatirkan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) realisasinya tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pemerintah.

Sejalan dengan penelitian oleh (Mujiono, 2017) yang juga menyampaikan hal serupa bahwa akuntabilitas memang harus didukung oleh hal lain yang juga akan mendukung efektivitas pengelolaan dan BOS yakni transparansi serta partisipasi yang datang dari semua unsur sekolah dalam proses pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sehingga saling berkaitan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini memberikan hasil akuntabilitas tidak berpengaruh pada efektivitas pengelolaan dana

Bantuan Operasional Sekolah (BOS), hal ini terjadi karena akuntabilitas tidaklah bisa berdiri sendiri sesuai dengan 3 penelitian terdahulu yang telah disampaikan diatas yang sama – sama memberikan hasil tidak adanya pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) karena tidak adanya transparansi terhadap wali murid dan partisipasi publik untuk mengambil sebuah keputusan.

Pada penelitian ini prinsip transparansi serta partisipasi tidak memiliki pengaruh, hal inilah yang juga menguatkan mengapa akuntabilitas juga tidak berpengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) hal ini sejalan dengan beberapa penelitian diatas yang juga menyatakan hal demikian. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrilia Hs & Diantimala, 2020) dan (Arifah, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana penelitian ini akan membuktikan teori yang ada dan digunakan. Pada penelitian ini menggunakan teori akuntansi keperilakuan sebagai *Grand Theory*. Teori akuntansi keperilakuan merupakan perilaku untuk melengkapi suatu informasi dengan cara mengukur dan melaporkan faktor pada manusia dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang akan dilaksanakan dan mendapat hasil yang akan diperoleh. (Yusra, 2016).

Sesuai dengan teori akuntansi keperilakuan yang menjelaskan bahwa perilaku maupun tindakan bendahara / operator dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) akan berpengaruh pada hasil laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Namun, karena hasil penelitian ini menyatakan tidak berpengaruh maka, teori tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian ini.

#### **4.3.3 Pengaruh Prinsip Kemandirian Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim**

Prinsip kemandirian yang diterapkan oleh sekolah merupakan suatu upaya agar seluruh kegiatan dan operasional sekolah termasuk juga dengan pengelolaan keuangan sekolah menjadi tanggung jawab sekolah untuk menciptakan *Good Governance* pada lingkungan sekolah. Sekolah yang mandiri, yang mampu percaya diri untuk memutuskan suatu hal akan menjadi sebuah refleksi untuk menuju sekolah yang unggul dalam berbagai penilaian. Dengan menerapkan prinsip kemandirian publik akan memiliki kepercayaan mengenai keunggulan sekolah yang mampu memutuskan bagaimana tata kelola sekolah tersebut berjalan tanpa adanya campur tangan pihak yang bukan semestinya. (J. Ibrahim et al., 2021)

Telah dilakukan uji regresi linier berganda serta uji t untuk menguji hipotesis yang telah dibangun di awal menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui pengaruh kemandirian terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang memberikan hasil *output* dengan 90 responden menyatakan bahwa kemandirian tidak memiliki

pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka, hipotesis awal yakni kemandirian berpengaruh terhadap Efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditolak.

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh bendahara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SDI Wachid Hasyim tentang mengapa prinsip kemandirian tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah kemandirian yang diciptakan oleh pihak sekolah tidak begitu memiliki arti karena pihak sekolah memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan yang baik dan tepat waktu agar tidak terkena sanksi dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak tertunda pencairannya. Dibantu atau tidak, diberi usulan ataupun tidak oleh pihak lain pihak sekolah tetap harus melakukan pertanggungjawaban kepada pemerintah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana penelitian ini akan membuktikan teori yang ada dan digunakan. Pada penelitian ini menggunakan teori akuntansi keperilakuan sebagai *Grand Theory*. Teori akuntansi keperilakuan merupakan perilaku untuk melengkapi suatu informasi dengan cara mengukur dan melaporkan faktor pada manusia dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang akan dilaksanakan dan mendapat hasil yang akan diperoleh. (Yusra, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa prinsip kemandirian tidak berpengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan

Operasional Sekolah (BOS) secara otomatis hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang digunakan, yakni teori akuntansi keperilakuan yang seharusnya perilaku / tindakan pihak sekolah yang mampu percaya diri untuk membuat sebuah keputusan mengenai bagaimana tata kelola sekolah tersebut berjalan tanpa adanya campur tangan pihak yang bukan semestinya terutama pada pengambilan keputusan untuk pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun, teori tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian ini karena penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh prinsip kemandirian terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

#### **4.3.4 Pengaruh Prinsip Keadilan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim**

Prinsip keadilan merupakan jaminan perlindungan hak – hak yang dapat menegakkan keadilan bagi semua masyarakat yang dilandasi oleh nilai demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM). (Arens, 2017) Tolak ukur prinsip keadilan juga dibahas pada penelitian (Arifah, 2021) yakni dengan cara mengamati bagaimana pihak pengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memberikan perilaku sepadan serta lumrah terhadap pihak yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan, artinya tidak memihak pada siapapun dan tidak berat sebelah dalam memilih keputusan apapun. Prinsip ini juga mengharuskan pihak yang bersangkutan dengan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk tidak memihak pada jenis kelamin, ras, agama, dan status.

Telah dilakukan uji regresi linier berganda serta uji t untuk menguji hipotesis yang telah dibangun di awal menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui pengaruh keadilan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang memberikan hasil *output* dengan 90 responden menyatakan bahwa keadilan tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka, hipotesis awal yakni keadilan berpengaruh terhadap Efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditolak.

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh bendahara Bantuan Operasional Sekolah SDI Wachid Hasyim tentang mengapa prinsip keadilan tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) karena setiap siswa sudah mendapatkan hak yang sama dari pemerintah. Keadilan sudah diterapkan oleh pemerintah bagi tiap - tiap siswa yang sekolahnya mendapatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Jadi bagaimanapun kesesuaian antara rencana dan realisasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) prinsip keadilan tidak berpengaruh karena tiap siswa sudah diberi hak yang sama sesuai dengan ketentuan dari pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan, 2014) mengenai pengaruh prinsip keadilan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang memiliki hasil yang tidak signifikan. Pada penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa hasil penelitiannya memiliki arti bahwa penerapan prinsip keadilan tidak memiliki peran yang

begitu berarti terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) karena setiap siswa telah mendapatkan nominal dana yang pasti di setiap tahunnya. Keadilan sudah diterapkan oleh pemerintah untuk siswa - siswa yang disekolahnya mendapatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), maka penerapan keadilan pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak memiliki fungsi yang signifikan. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa keadilan tidak memiliki pengaruh ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (K. I. Ismara et al., 2020), (Arens, 2017) dan (Setyawan, 2015).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana penelitian ini akan membuktikan teori yang ada dan digunakan. Pada penelitian ini menggunakan teori akuntansi keperilakuan sebagai *Grand Theory*. Teori akuntansi keperilakuan merupakan perilaku untuk melengkapi suatu informasi dengan cara mengukur dan melaporkan faktor pada manusia dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang akan dilaksanakan dan mendapat hasil yang akan diperoleh.(Yusra, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa prinsip keadilan tidak berpengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara otomatis teori tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, yakni teori akuntansi keperilakuan yang seharusnya perilaku maupun tindakan pihak pengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang memberikan perilaku sepadan serta lumrah terhadap pihak yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan, yang

artinya tidak memihak pada siapapun dan tidak berat sebelah dalam memilih keputusan apapun harusnya berpengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun sesuai dengan hasil pada penelitian ini, teori tersebut tidak sesuai dengan penelitian ini yang memiliki hasil bahwasannya prinsip keadilan tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

#### **4.3.5 Pengaruh Prinsip Partisipasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim**

Prinsip partisipasi akan membicarakan mengenai keikutsertaan wali murid mengenai diambilnya sebuah keputusan yang mempengaruhi pendidikannya. Keefektivan partisipasi memerlukan ketersediaan dari pihak sekolah untuk berbagi beberapa tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Salah satunya adalah pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Pihak sekolah mungkin saja memberikan kesempatan atas ketersediaan wali murid untuk ikut serta dalam rapat yang membicarakan digunakan untuk apa saja dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diperoleh untuk satu tahun kedepan. (Arifah, 2021).

Telah dilakukan uji regresi linier berganda serta uji t untuk menguji hipotesis yang telah dibangun di awal menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui pengaruh partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan operasional Sekolah (BOS) yang memberikan hasil *output*

dengan 90 responden yang menghasilkan bahwasannya variabel partisipasi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas dana BOS. Dari hasil *output* tersebut hipotesis yang menyatakan bahwa partisipasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (K. I. Ismara et al., 2020) dan (Rakhmawati, 2018).

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh bendahara Bantuan Operasional Sekolah SDI Wachid Hasyim tentang mengapa prinsip partisipasi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) karena pihak sekolah sudah memiliki rancangan pada RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) untuk pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang ditetapkan melalui rapat kerja. RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) dan realisasinya lah yang akan menentukan efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Partisipasi wali murid memang baik untuk dilakukan seperti diadakannya rapat. Namun, pada rapat tersebut bertujuan untuk memberikan pengumuman mengenai Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dalam pengumuman tersebut terdapat RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) yang telah dirancang dalam rapat kerja yang dilakukan oleh pihak internal sekolah.

Pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia No.75 tahun 2016 tentang komite sekolah pada pasal 3 (1) bahwasannya

salah satu tugas komite sekolah adalah ikut serta memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait Rencana Anggaran pendapatan dana Belanja Sekolah / Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAPBS/RKAS). Hal ini termasuk pada salah satu diharuskannya pelaksanaan partisipasi pihak komite sekolah pada pembentukan RAPBS. Dimana pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia No.75 tahun 2016 tentang komite sekolah pada pasal 4 bahwasannya wali murid merupakan unsur anggota komite sekolah yang persentasenya disebutkan yakni 50%. Artinya pada pembentukan RAPBS seharusnya wali murid ikut serta dalam penentuan perencanaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rachman et al., 2022) juga memberikan hasil bahwasannya partisipasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) karena kurangnya keterlibatan wali murid dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) hal ini disebabkan juga karena kurangnya informasi pihak sekolah kepada wali murid mengenai seberapa penting peran wali murid dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hasil penelitian serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas, 2021) yang menjelaskan bahwa adanya partisipasi wali murid tidak memiliki pengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), hal ini terjadi karena wali murid belum memiliki pemahaman yang cukup

mengenai peraturan serta pelaksanaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan kendala lain adalah kurangnya kesadaran wali murid mengenai pentingnya pengawasan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana penelitian ini akan membuktikan teori yang ada dan digunakan. Pada penelitian ini menggunakan teori akuntansi keperilakuan sebagai Grand Theory. Teori akuntansi keperilakuan merupakan perilaku untuk melengkapi suatu informasi dengan cara mengukur dan melaporkan faktor pada manusia dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang akan dilaksanakan dan mendapat hasil yang akan diperoleh. (Yusra, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa prinsip partisipasi tidak berpengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara otomatis hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang digunakan, yakni teori akuntansi keperilakuan yang seharusnya perilaku / tindakan partisipasi yang dilakukan oleh pihak - pihak yang bersangkutan seperti wali murid dalam melakukan pengawasan maupun keikutsertaannya pada rapat pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dapat membantu pihak - pihak pengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mengambil keputusan pengelolaan, akan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun sesuai dengan hasil pada penelitian ini, teori tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian ini

yang memiliki hasil bahwasannya prinsip partisipasi ini tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

#### **4.3.6 Pengaruh Prinsip Orientasi Konsensus Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim**

Penjelasan dari (Nasrulhaq, 2020) orientasi konsensus sangat dibutuhkan dalam kolaborasi beberapa pihak. Bahkan beberapa pakar menyatakan bahwa tidak bisa dikatakan kolaborasi jika pengambilan keputusannya tidak dalam bentuk konsensus. Dalam orientasi konsensus harus dilandasi dengan komitmen yang memuat janji atau kesepakatan. Dalam hal ini setiap individu diberikan hak untuk berjanji dan menyepakati beberapa hal yang sudah dibicarakan bersama untuk meraih tujuan suatu organisasi. Prinsip ini membicarakan bahwasannya semua ketetapan seharusnya diambil dengan cara musyawarah mufakat. Prinsip ini akan membantu pengambilan keputusan yang dapat memuaskan sebagian besar pihak.

Telah dilakukan uji regresi linier berganda serta uji t untuk menguji hipotesis yang telah dibangun di awal menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui pengaruh Orientasi Konsensus terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan operasional Sekolah (BOS) yang memberikan hasil *output* dengan 90 responden, yang menghasilkan bahwasanya variabel Orientasi konsensus memiliki pengaruh terhadap efektivitas

pengelolaan dana BOS. Dari hasil *output* tersebut hipotesis awal yang menyatakan bahwa partisipasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditolak.

Orientasi konsensus memang seharusnya berpengaruh dalam efektivitas pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia No.75 tahun 2016 tentang komite sekolah pada pasal 4 bahwasannya wali murid merupakan unsur anggota komite sekolah yang persentasenya disebutkan yakni 50%. Artinya pada pembentukan RAPBS seharusnya wali murid ikut serta dalam penentuan perencanaan tersebut yang berguna untuk berjalannya pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam satu tahun kedepan. Dari peraturan yang ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan bahwasannya kesepakatan wali murid untuk pembentukan RAPBS untuk dana BOS akan dapat membantu membentuk efektivitas dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana penelitian ini akan membuktikan teori yang ada dan digunakan. Pada penelitian ini menggunakan teori akuntansi keperilakuan sebagai Grand Theory. Teori akuntansi keperilakuan merupakan perilaku untuk melengkapi suatu informasi dengan cara mengukur dan melaporkan faktor pada manusia dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang akan dilaksanakan dan mendapat hasil yang akan diperoleh. (Yusra, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa prinsip orientasi konsensus berpengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara otomatis hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan, yakni teori akuntansi keperilakuan dimana perilaku / tindakan orientasi konsensus yang biasanya diterapkan dalam partisipasi seperti rapat bersama wali murid yang dapat memberikan ketetapana maupun keputusan yang dapat memuaskan bagi semua pihak dengan cara musyawarah secara mufakat, akan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sesuai dengan hasil pada penelitian ini, teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa kesepakatan yang dibentuk dengan musyawarah mufakat oleh wali murid dalam rapat yang membahas mengenai pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dapat berpengaruh terhadap eefektivitas pengelolaan dana BOS (bantuan Operasional Sekolah).

#### **4.3.7 Pengaruh Tranparansi, Akuntabilitas, Kemandirian, Keadilan, Partisipasi, dan Orientasi Konsensus Terhadap Efektivitas Pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) Secara Simultan**

Efektivitas merupakan bagian dari proses suatu lembaga untuk memperoleh hasil dalam pemenuhann kebutuhan dengan cara memanfaatkan sumber daya secara optimal. Peningkatan keberhasilan

yang diraih individu atau organisasi dengan cara yang telah ditentukan adalah arti dari efektivitas.

Setiap organisasi akan memiliki beberapa cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan, cara - cara tertentu tersebut pastinya akan dilakukan, jika beberapa cara tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, maka pasti akan ada satu cara paling sukses untuk menggapai tujuan tersebut, maka bisa dikatakan cara tersebut efektif untuk mencapai tujuan. (Arifah, 2021) Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin diraih, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut organisasi akan memikirkan apa saja cara - cara yang efektif untuk meraihnya.

*Good School Governance* merupakan sistem yang didalamnya terdapat prinsip untuk menjaikan tata kelola sekolah menjadi lebih baik. Dalam *Good School Governance* terhadap beberapa prinsip yang jika diterapkan akan menjadi tolak ukur atau pembanding pada suatu tata kelola sekolah yang baik. Menurut OECD 2013 ada 8 faktor yang akan menjadikan tolak ukur tata kelola sekolah yang baik, dimana 8 faktor ini menjadi prinsip – prinsip *Good School Governance*, yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, keadilan, partisipasi, efektif dan efisien serta orientasi konsensus.

Setelah dilakukan beberapa Uji pada SPSS 23 yakni Uji F serta Uji Koefisien determinasi memberikan hasil bahwasannya, secara simultan prinsip *Good School Governance* yang diteliti menjadi variabel independen yakni transparansi, akuntabilitas, kemandirian, keadilan,

partisipasi dan orientasi konsensus dinyatakan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini memberikan arti bahwasannya ke – 6 prinsip tersebut jika diterapkan secara bersama – sama akan memberikan pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Dengan uji koefisien determinasi dapat diketahui hasil bahwasannya 6,7 % efektivitas pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dipengaruhi oleh prinsip transparansi, akuntabilitas kemandirian, keadilan, partisipasi dan orientasi consensus. Dan sisahnya yakni 93,3% dipengaruhi oleh elemen – elemen lain atau prinsip lain yang tidak diuji serta dibahas pada penelitian ini. hal ini menunjukkan bahwa beberapa variabel yakni prinsip *Good School Governance* yang dibahas pada penelitian ini dapat menjadi pengaruh keefektivan pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) itu artinya pihak sekolah hendaknya memperhatikan serta mempraktekkan beberapa prinsip tersebut dengan baik bukan hanya salah satu agar terbentuk pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh beberapa prinsip *Good School Governance* yang telah diuji pengaruhnya terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang memiliki hasil bahwasannya, setelah dilakukan beberapa tahap pengujian pada tidak - tiap variabel independen secara parsial dinyatakan bahwasannya variabel prinsip transparansi, akuntabilitas, kemandirian, keadilan dan partisipasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS (bantuan Operasional Sekolah). Sedangkan variabel prinsip orientasi konsensus berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS (bantuan Operasional Sekolah).

6 prinsip yang menjadi variabel independen juga telah diuji secara simultan (bersama – sama) pengaruhnya terhadap efektivitas. Dan dinyatakan bahwa secara simultan variabel transparansi, akuntabilitas kemandirian, keadilan, partisipasi dan orientasi konsensus berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan pengaruhnya secara simultan memiliki nilai sebesar 6,7% terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

## 5.2 Saran

Setelah dilakukan beberapa uji untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip *Good School Governance* dengan hasil yang telah disebutkan diatas. Maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi solusi terbaik untuk menjalankan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kedepannya serta mampu menjadi tambahan informasi bagi pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

### 5.2.1. Bagi Pihak Sekolah

Dari hasil beberapa prinsip *Good School Governance* yang menjadi variabel penelitian ini yang dinyatakan tidak berpengaruh. Diharapkan kedepannya prinsip – prinsip tersebut dapat diterapkan lagi dengan lebih baik. Alangkah lebih baik, apabila pihak sekolah terbuka dengan wali murid dengan cara menyampaikan secara terang - terangan secara rutin sesuai dengan waktu yang ditentukan apa saja yang berhak wali murid ketahui mengenai pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

### 5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan tetap meneliti variabel variabel independen yang terdapat pada penelitian ini dengan objek sekolah lain sebagai pembeda. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih dari penelitian ini serta memperluas objek penelitian, bisa dengan menambah beberapa sekolah untuk menjadi objek baru.

### 5.2.3. Bagi Pemerintah

Untuk kedepannya diharapkan pemerintah lebih teliti lagi untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

### 5.2.4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang mungkin juga menjadi wali murid pada sekolah tersebut diharapkan ikut serta mengawasi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan untuk kedepannya diharapkan masyarakat memiliki rasa lebih peduli terhadap pengawasan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), mengingat dana dari pemerintah ini juga untuk masyarakat khususnya siswa - siswi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia Hs, D., & Diantimala, Y. (2020). *The Effect of Using of School Operational Grant ( BOS ), Accountability , and Transparency on the Effectiveness of School Financial Management Effectiveness of Public Senior High School ( SMA ) and Islamic Senior High School ( MA ) in Banda Aceh City* , Ac. 4472(5), 215–217.  
<https://doi.org/10.36349/easmb.2020.v03i05.002>
- Anjani, P. W., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2430.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p29>
- Arens, L. C. (2017). *Pengaruh Prinsip Keadilan, Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas Sekolah*. Digital Repository Universitas jember.
- Arifah, S. (2021). *Pengaruh Penerapan Good School Governance terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus Pada Yayasan Nurhasanah Medan)* (Vol. 2). universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi (PRISMA)*, 01(01), 109–119.  
<https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Biduri, S. (2018). Buku Ajar Akuntansi Sektor Publik. In S. Budi Sartika (Ed.), *UMSIDA Press* (1st ed.). UMSIDA Press.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian. In *Mitra Wacana Media*. Mitra Wacana Media.

- Darma, B. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (G. Br (ed.)). Guepedia.
- Edi, D., & Betshani, S. (2017). Analisis Data dengan Menggunakan ERD dan Model Konseptual Data Warehouse. *Jurnal Informatika*, 5(1), 1–96.
- Ega Wele, M. Y., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Terhadap Pengelolaan Anggaran Dana BOS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–19.
- Fathonah, A. N. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 133–150. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>
- Fauzan. (2014). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERILAKU ETIS DALAM PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(3), 158–169.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory* (Apriya (ed.)). Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2021). *Desain Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Yoga Pratama.
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p68-90>
- Ismara, K. I. (2019). *K. Ima Ismara, “Good School Governance Untuk Peningkatan Kinerja Organisasi Sekolah Vokasional”, (Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK – Dirjen Dikdasmen – Kemdikbud RI, 2019)*, (N. Huda (ed.)).
- Ismara, K. I., Khurniawan, A. W., Soeharto, S., Andayani, S., Supriadi, D., & Prianto, E. (2020). Improving the Vocational School Performance Through the Good School Governance. *International Education Studies*, 13(5), 57. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n5p57>

- Ismara, K. im. (2019). *Good School Governance* (N. Huda (ed.); 1st ed.). Direktorat Pembinaan SMK - Dirjen Dikdasmen - Kemdikbud RI.
- J. Ibrahim, H., Haris, I., & Arwildayanto. (2021). Good School Governance Pada Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Normalitas*, 9(3), 562–571.
- Kartini Putri, N. T., & Tunga Atmadja, A. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sman 1 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 99–107. <https://repo.undiksha.ac.id/7792/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/7792/10/1717051208-LAMPIRAN.pdf>
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance* (I. Firmansyah (ed.)). LPPM Universitas Siliwangi.
- Lntowa, F. D., Yusuf, F. M., & Usman, P. (2022). Analysis of Operational Assistance School Fund Management. *Journal La Bisecoman*, 3(2), 43–48. <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v3i2.612>
- Maisun, S. S. I. (2020). Efektivitas Pembinaan, Anak Didik Pemasarakatan (ANDIKPAS) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Jakarta. *MIMBAR: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 9(1), 93–101.
- Mujiono. (2017). ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM PENGELOLAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS). *Ekonologi Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 195–202.
- Muryati, I. (2016). Pengelolaan Dana Bos Pada Sd Negeri Di Upt Pelayanan Pendidikan Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 237–246. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i2.10802>
- Nasrulhaq, N. (2020). Nilai Dasar Collaborative Governance Dalam Studi Kebijakan Publik. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 6(3), 395–402. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i3.2261>
- Neyfa, B. C., & Tamara, D. (2016). PERANCANGAN APLIKASI E-CANTEEN BERBASIS ANDROID DENGAN MENGGUNAKAN METODE OBJECT ORIENTED ANALYSIS & DESIGN ( OOAD ). *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 20(1), 83–91.

- Nihayah, A. Z. (2019). Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0. In *UIN Walisongo Semarang* (SPSS 23.0; pp. 1–37). UIN Walisongo Semarang.
- Nikmatur, R. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Pamungkas, A. Y. (2021). PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA SMA NEGERI DI KOTA SAMARINDA SKRIPSI. In *UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.
- Perdana, E. (2016). Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. In Christianingrum (Ed.), *Lab Kom Manajemen Fe Ubb* (1st ed.). Lab Kom Manajemen FE UBB.
- Prasetyo, I. (2014). Teknik Analisis Data Dalam Research and Development. *UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan*, 6, 11.
- Prof. Dr. Mardiasmo, MBA, A. (2018). Akuntansi Sektor Publik. In *Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta. Andi offset.
- Putra, K. A. U., & Suryanawa, I. K. (2022). The Effect of Accountability and Transparency on Effectiveness of Government School Operational Assistance Funds Management. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 108–115. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1364>
- Rachman, A., Hayati, C., & Mariyani, I. (2022). Efektifitas Good School Governance Melalui Pengelolaan Dana BOS (Studi Empiris: SMP/Mts di Banyuwangi). *YUME: Journal of Management*, 5(3), 97–111. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.3546>
- Raeni. (2014). Pengaruh Keadilan, Efisiensi, Transparan, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Produktivitas SMK. *Economics Education Analysis Journal*, 3(1), 9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

- Rahmayanti, D. (2017). Pengaruh Karakteristik Demografi Terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Kota Bengkulu. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Palembang*, 2(2), 311–331.
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 95. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i1.4078>
- Samidi. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroik Leadership Terhadap Kreativitas Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri 29 Medan. *Edu Tech*, 1(1), 1–16.
- Setyawan, M. H. D. (2015). Pengaruh Prinsip Keadilan, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran terhadap Produktivitas Sekolah (Persepsi Guru SMP N 3 Mertoyudan Magelang) [Universitas Negri Semarang]. In *Universitas Negri Semarang* (Vol. 1, Issue 1). <https://lib.unnes.ac.id/20689/>
- Silele, E., & Sabijono, H. (2017). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus Pada SD Inpres 4 Desa Akediri Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1626–1635.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto, S. . (2019). *Statistika untuk ekonomi dan Keuangan Modern* (A. dedy Halim (ed.); 3rd ed.). Salemba empat.
- Sulistiyono, S., & Sulistiyowati, W. (2017). Peramalan Produksi dengan Metode Regresi Linier Berganda. *PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.21070/prozima.v1i2.135>.
- Sumarni, N. (2015). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMPN 6 Satap Rambah Samo. In *Repository Universitas Pasir Pengaraian* (Vol. 2, Issue 1). Universitas Pasir Pengaraian.

- Supriyono, R. . (2018). Akuntansi Keperilakuan. In *Gajah Mada University Press*.
- Suyono. (2015). ANALISISI REGRESI Untuk Penelitian. In *Deepublish* (1st ed.). deepublish.
- Uviyanti, S., & Agus Pramuka, B. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7), 471–480.
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43.
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In T. Fiktorius (Ed.), *Universitas Mahadewa Indonesia*. Klik Media.
- Widya, I. (2017). Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektifitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah. In *universitas Muhammadiyah Malang* (Vol. 6). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yuesti, A., & Merawaty, L. K. (2019). Akuntansi Keperilakuan. In I. Triyuwono (Ed.), *CV. Noah Aletheia*. Cv. Noah Aletheia.
- Yusra, M. (2016). Akuntansi Keperilakuan. In *universitas malikussaleh* (Vol. 53).

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A